

Editor: Eneng Purwanti, M.A.

# Upaya dan Paradigma Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Pandeglang

Penulis:

Qadari Subhi | Ririn Almaida Fasha

Rani Oktaviani | Rina Nurazizah | Rina Tulaillah



**a-empat**

# Upaya dan Paradigma Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Pandeglang

Penulis:

Qadari Subhi | Ririn Almaida Fasha

Rani Oktaviani | Rina Nurazizah | Rina Tulaillah

Editor : Eneng Purwanti, M.A.

Layout : Tim Kreatif A4

Cover : Shoopaa Alifiah Salsabil

Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit A-Empat  
Edisi 1, September 2021

vi + 135 halaman | 14,8 cm x 21 cm

ISBN: 978-623-6289-35-8

**Penerbit A-Empat**

**Anggota IKAPI**

Puri Kartika Banjarsari C1/1 Serang 42123

[www.a-empat.com](http://www.a-empat.com)

E-mail: [info@a-empat.com](mailto:info@a-empat.com)

Telp. (0254) 7915215

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji Kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat merampungkan buku “Upaya dan Paradigma Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Pandeglang”. Buku ini disusun untuk memenuhi tugas Kliah Kerja Nyata UIN SMH Banten 2021.

Kami sampaikan terima kasih kepada Rektor UIN SMH Banten Prof. Dr. H. Wawan Wahyudin, M.Pd.. Terimakasih kepada Ketua Pelaksana KUKERTA 2021 Bapak Dr. Masykur, M.Hum.. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan KUKERTA Kelompok 47 Ibu Eneng Purwanti, M.A. yang telah memberikan arahan, masukan, dan koreksi atas penyusunan buku ini. Terimakasih kepada semua narasumber dan responden yang telah memberikan informasi sebagai acuan data buku ini. Terimakasih kepada kawan-kawan kelompok 47 atas kerjasama dan dedikasinya.

*Errare humanum est*, melakukan kesalahan itu manusiawi. Segala masukan dan kritik yang membangun dari pembaca sekalian akan kami terima dengan senang hati guna perbaikan dan peningkatan kualitas mutu. Walau demikian, terlepas dari keterbatasan yang ada, besar harapan kami buku ini tetap bisa menjadi salah satu referensi dan dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan semua pihak yang membutuhkan informasi

tentang upaya dan paradigma vaksinasi Covid-19 terkhusus di Kabupaten Pandeglang.

Serang, 15 September 2021

Tim penulis

# DAFTAR ISI

HALAMAN COVER \_\_ i

KATA PENGANTAR \_\_ iii

DAFTAR ISI \_\_ v

## **BAB I PANDEMIK DAN VAKSINASI PERSPEKTIF KAUM SANTRI \_\_ 1**

- A. Pandeglang Kota Santri \_\_ 2
- B. Klasifikasi Perspektif Santri Terhadap Pandemi \_\_ 5
- C. Perspektif Itifak \_\_ 7
- D. Perspektif Ekstrem \_\_ 10
- E. Perspektif Antara \_\_ 16
- F. Pespektif Afirmatif \_\_ 20

## **BAB II PERAN TENAGA KESEHATAN DALAM SOSIALISASI VAKSIN DI MASYARAKAT \_\_ 29**

- A. Penguatan Program Vaksin \_\_ 31
- B. Macam-macam Vaksin \_\_ 35
- C. Anjuran Pemerintah \_\_ 44
- D. Peran Tenaga Kesehatan dalam Sosialisasi Vaksin \_\_ 49

## **BAB III PENGUATAN VAKSIN TERHADAP MASYARAKAT PENERIMA BANTUAN PKH \_\_ 57**

- A. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH) \_\_ 58
- B. Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cilabanbulan \_\_ 59

- C. Sosialisasi Vaksinasi untuk Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cilabanbulan \_\_ 66
- D. Jalannya Vaksinasi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cilabanbulan \_\_ 67
- E. Alasan Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang sudah atau belum di Vaksin \_\_ 68

#### **BAB IV PROBLEMATIKA PELAKSANAAN VAKSIN BAGI MASYARAKAT\_\_ 75**

- A. Berbagai Masalah Pelaksanaan Vaksinasi \_\_ 77
- B. Solusi Penanggulangan Problematika Pelaksanaan vaksinasi \_\_ 87

#### **BAB V SENTIMEN PROKONTRA MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI \_\_ 95**

- A. Pro Kontra Vaksinasi Covid-19 \_\_ 100
- B. Opini masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 \_\_ 102
- C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Masyarakat \_\_ 106
- D. tidak mau vaksinasi covid-19 \_\_ 114
- E. Opini aparat desa terhadap vaksinasi Covid-19 \_\_ 119

#### **PENUTUP\_\_ 125**

- A. Kesimpulan \_\_ 125
- B. Saran \_\_ 127

#### **DAFTAR PUSTAKA \_\_ 129**

#### **BIODATA PENULIS \_\_ 133**

# BAB I

## PANDEMI DAN VAKSINASI PERSPEKTIF KAUM SANTRI

Oleh: Qadari Subhi

### **Pendahuluan**

Covid-19 menjadi perhatian utama seluruh lapisan masyarakat setelah statusnya ditetapkan sebagai pandemi oleh Badan Kesehatan Dunia pada tanggal 12 Maret 2020, dan memunculkan banyak paradigma dan perspektif yang berkembang. Perbedaan pemahaman pada gilirannya terealisasi pada perbedaan sikap dan perilaku dalam menghadapi wabah.

Upaya pengendalian virus covid-19 membutuhkan keselarasan visi antara pemerintah dan masyarakat. Dengan mengetahui perspektif masyarakat, evaluasi dan optimalisasi menjadi mungkin untuk dilakukan.

Tulisan ini merupakan hasil dari penelitian lapangan. Data bersumber dari wawancara mendalam dengan kaum santri terkait pandemi dan vaksinasi yang selanjutnya dilakukan klasifikasi, dan dipaparkan secara deskriptif.

Penelitian dan pemaparan berfokus pada pandemi dan vaksinasi covid-19 menurut perpektif kaum santri pondok

pesantren salafiyah yang ada di Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang Banten.

### A. Pandeglang Kota Santri

Santri adalah sebutan bagi orang yang mengaji di pesantren. M Hadi Purnomo mendefinisikan santri sebagai orang yang mempelajari teks atau ilmu pengetahuan Islam. Sedangkan yang dimaksud dengan pesantren adalah lembaga pendidikan tempat mempelajari dan menerapkan keilmuan serta nilai-nilai keislaman, dan dipimpin oleh seorang kyai atau ustadz.<sup>1</sup> Pesantren merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar antara kyai dengan santri.

Pesantren memiliki asrama sebagai tempat bermukim yang terdiri dari beberapa kamar. Bagi santri yang bermukim, interaksi dengan sesama teman di pesantren terjalin dengan sangat intens. Tidur dan makan secara bersama-sama merupakan kegiatan sehari-hari yang lazim dilakukan oleh para santri.

Pandeglang merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Banten, terkenal sebagai salah satu daerah dengan jumlah pondok pesantren yang terbilang banyak. Berdasarkan Pangkal Data Pondok Pesantren dari Kementrian Agama, jumlah pondok pesantren yang ada di

---

<sup>1</sup> M Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Building Pustaka Utama, 2017), hal. 24



Kabupaten Pandeglang berjumlah 1.168 (seribu seratus enam puluh delapan), dengan populasi sebanyak 25.168 (dua puluh lima ribu seratus enam puluh delapan) santri mukim, dan 35.841 (tiga puluh lima ribu delapan ratus empat puluh satu) santri yang tidak bermukim. Jumlah ini merupakan yang terbesar dibandingkan dengan kabupaten atau kota lain yang ada di Provinsi Banten.<sup>2</sup> Besarnya jumlah populasi kaum santri menjadikan Pandeglang sering disebut sebagai *Kota Santri*. Kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat menjadikan nilai-nilai keislaman melekat dalam budaya hidup sehari-hari, masyarakat Pandeglang dikenal sebagai masyarakat yang religius.

Mayoritas pesantren yang ada di Kabupaten Pandeglang merupakan pesantren salafiyah, yakni pesantren yang mengkaji kitab kuning klasik berbahasa Arab sebagai pembelajaran utama. Metode pengajaran dilakukan secara tradisional.<sup>3</sup> *Kobong* atau asrama santri di pesantren sebagian besar masih berupa bangunan tidak permanen, terbuat dari bilik bambu yang dianyam.

Jenis pesantren secara garis besar dapat dibedakan menjadi tradisional dan modern. Pesantren salafiyah

---

<sup>2</sup> <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=36> diakses pada 07 Agustus 2021

<sup>3</sup> Ada dua metode pengajaran klasik di pesantren salafiyah, yakni *balaghan* dan *sorogan*. Dalam *balaghan*, kyai memberikan kuliah satu arah. Sedangkan dalam *sorogan*, santri satu persatu membaca sendiri kitab yang dikaji di depan kiai atau ustadz.

termasuk pesantren yang masih bersifat tradisional, berbeda dengan pesantren modern yang memadukan sekolah formal ke dalam kurikulum, pesantren salafiyah memberikan kebebasan kepada para santri untuk bersekolah atau tidak. Akan tetapi, mayoritas santri yang mengaji di pesantren salafiyah tidak menempuh pendidikan formal secara bersamaan, hanya sebagian kecil saja santri yang mondok sambil bersekolah.

Pesantren memiliki basis komunitasnya yang tersendiri. Walau berada di tengah-tengah masyarakat, sejatinya pesantren membentuk suatu perkumpulan baru dan mengelolanya secara mandiri. Dalam beberapa aspek, pesantren dalam hal ini kaum santri, menjalani kehidupan yang terpisah dari masyarakat. Keadaan yang demikian itu memungkinkan mereka terisolasi dari perkembangan informasi yang beredar dari dunia di luar pesantren. Kaum santri sangat mungkin memiliki perspektif yang berbeda dari masyarakat di sekitar.

Pandeglang sebagai daerah dengan jumlah kaum santri yang terbilang banyak memiliki tantangan tersendiri dalam penanganan wabah. Mengetahui perspektif kaum santri terhadap pandemi dan vaksinasi dapat menambah khazanah pengetahuan dalam rangka memahami masyarakat, dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bersama.

## B. Klasifikasi Perspektif Santri Terhadap Pandemi

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yakni suatu pendekatan yang berpusat pada analisis terhadap gejala yang membanjiri kegiatan manusia, merupakan studi tentang esensi-esensi seperti esensi persepsi, esensi kesadaran, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Data bersumber dari wawancara mendalam dengan narasumber sebanyak sembilan santri dari tiga pondok pesantren, yakni Pondok pesantren As-Sanusiyah, Pondok Pesantren Nurul Muchlisin, dan Pondok Pesantren Ar-Rosyidiyyah. Narasumber pada penelitian ini yakni Taufiq, Hasan, Ade Fadli, Nizar Ibtisam, Bowo, Muhammad Arifin, Popon, Abdurrahman Wahid, dan Fayadun Fayadz.

Perspektif yang ada di kalangan kaum santri dalam memandang pandemi dan vaksinasi sangat beraneka ragam. Berbagai perspektif tersebut, dalam tulisan ini dikelompokkan ke dalam beberapa jenis. Teknik ini merupakan metode spiral analisis data Creswell, yakni mengorganisasi data ke dalam beberapa bentuk, mengidentifikasi kategori umum atau tema dan mengklasifikasikan dengan sesuai.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> O. Hasbiyansyah, Pendekatan “Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”, *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol. 9 No. 1 Juni 2008, hal. 166

<sup>5</sup> Adhi Kusumasthuti dan A Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo, 2019) hal. 128-129

Melalui analisis dan klasifikasi terhadap hasil yang diperoleh dari penelitian ini didapati bahwa perspektif kaum santri di Kecamatan Karang Tanjung terhadap pandemi dan vaksinasi covid-19 terbagi menjadi empat, yakni *Ekstrem, Antara, Afirmatif, dan Itifak*.

Penamaan terhadap hasil klasifikasi ini sengaja dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam memahami heterogenitas perspektif dan paradigma terhadap pandemi dan vaksinasi covid-19 yang berkembang di kalangan kaum santri. Teknis ini merupakan model pengkodean data Miles dan Huberman, yakni peneliti memberikan nama terhadap hasil penelitian.<sup>6</sup>

Seseorang dapat memiliki macam perspektif yang lebih dari satu di waktu yang bersamaan, dan tak jarang mengandung kontradiksi berpikir di dalamnya. Keberagaman pada diri subyek tersebut menjadikannya sulit untuk direduksi ke dalam penggolongan tertentu.

Klasifikasi ini menghasilkan penggolongan yang didasarkan pada karakteristik corak perspektif, bukan dengan menggolongkan subjek ke dalam suatu kategori. Jadi, santri tidak dikelompokan, misalnya disebut sebagai santri ekstrem, tetapi yang diidentifikasi adalah berbagai corak pemikiran yang mereka miliki. Hal ini dilakukan demi

---

<sup>6</sup> Adhi Kusumasthuti dan A Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif, ... ..*, hal. 130

menghindari generalisasi yang serampangan dan terburu-buru.

Lingkungan pesantren, dan perbedaan tingkat pendidikan formal merupakan faktor yang memberikan pengaruh besar kepada santri dalam memandang pandemi dan vaksinasi.

### C. Perspektif Itifak

Kasus covid-19 pertama kali muncul di Kota Wuhan Provinsi Hubei pada bulan Desember 2019. Penyakit ini dalam waktu yang relatif singkat menyebar dengan cepat ke berbagai daerah lain di Cina. Kurang dari satu bulan, covid-19 menyebar ke luar Cina seperti di Thailand dan Korea Selatan. Dari waktu ke waktu, penyebaran makin tidak terkendali hingga akhirnya pada tanggal 12 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkannya sebagai pandemi.<sup>7</sup> Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa Cina adalah negara pertama yang mendapati kasus covid-19.

Perspektif itifak adalah sudut pandang yang disepakati semua santri baik oleh mereka yang memiliki perspektif ekstrem, antara, maupun afirmatif. Mereka tidak memiliki perbedaan pandangan dalam beberapa persoalan terkait

---

<sup>7</sup> Nur Indah Fitriyani, "Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis", *Jurnal Medika Malahayati*, Volume 4 No. 3, Juli 2020, hal. 194-195

pandemi dan vaksinasi, karenanya dinamakan sebagai perspektif itifak yang berarti disepakati.

Kaum santri percaya bahwa virus covid-19 benar-benar ada, bukan penyakit fiktif atau kebohongan belaka. Dalam sejarah Islam, di masa Nabi Muhammad pernah terjadi wabah yang sangat menular, yakni Tha'un Amawas. Penyakit tha'un juga kembali terjadi di masa Khalifah Umar Bin Khattab, menyebar dari daerah Syam hingga ke Iraq.

Menurut kaum santri, pandemi covid-19 tidak ubahnya seperti wabah tha'un, keduanya sama-sama merupakan takdir Tuhan, segala peristiwa yang terjadi di dunia ini sudah tercatat dalam ketetapan-Nya.

Wabah merupakan takdir, semua santri yang menjadi narasumber pada penelitian ini sependapat pada pernyataan tersebut. Perbedaan yang ada di kalangan santri adalah menyoal melalui apa takdir tersebut terwujud, apa sebenarnya yang ada di balik terjadinya wabah, dan bagaimana semestinya manusia bersikap.

Dalam penelitian ini, tidak ditemukan adanya paham saintisme, yakni perspektif yang memandang bahwa covid-19 merupakan peristiwa alam semata yang hanya dapat dipahami dan ditangani melalui kacamata sains.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Saintisme adalah paham yang mengkultuskan sains dan menihilkan lainnya. Dalam kaitannya dengan pandemi, perspektif ini memandang bahwa hanya sains yang dapat diandalkan, sedangkan agama dan filsafat tidaklah berdaya. Lebih lanjut terkait saintisme

Di masa pandemi orang-orang memiliki waktu luang yang lebih banyak dari biasanya. Menurut kaum santri, pandemi merupakan ajang bagi umat Islam untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara memperbanyak ibadah. Berdoa, mengamalkan kebaikan, dan melakukan perenungan religius dapat memberikan ketenangan rohani dalam menghadapi kemelutnya dunia saat ini. Ketakutan dan kepanikan bersumber dari keringnya rohani manusia yang disebabkan karena kurangnya asupan religius, dan ibadah yang belum maksimal baik secara kualitas maupun kuantitas.

Segala penyakit pasti ada obatnya, Tuhan tidak mungkin memberikan cobaan di luar kemampuan hamba-Nya, Setiap kesulitan pasti memiliki jalan keluar. Di balik setiap peristiwa ada makna dan hikmah yang dapat dipetik oleh manusia. Yang menjadi persoalan di antara kalangan santri adalah kebenaran vaksin sebagai penangkal virus, dan tujuan dibalik adanya program vaksinasi.

Selain adanya persamaan persepsi di kalangan santri, dalam penelitian ini juga ditemukan adanya kesamaan kondisi lingkungan pesantren. Pandemi tidak memberikan dampak berarti kepada pesantren. Pesantren salafiyah tidak mengalami perubahan dan tidak melakukan penyesuaian

---

dapat dibaca pada *Sains, Sainisme, dan Agama*, karya Goenawan Mohamad, et al., 2020.

terhadap adanya pandemi. Kegiatan dan aktivitas santri sehari-hari berjalan sebagaimana biasanya dan tidak ada perbedaan di masa pandemi. Hanya segelintir santri yang melakukan penyesuaian, dan itu pun dilakukan atas dasar inisiatif pribadi.

Sejauh ini, belum ada pihak manapun yang melakukan sosialisasi terkait vaksinasi dan protokol kesehatan kepada santri di pesantren salafiyah di Kecamatan Karang Tanjung. Kealpaan tersebut memungkinkan pemahaman yang dimiliki santri berbeda secara tajam antara satu sama lain karena tidak adanya upaya penyamaan persepsi. Edukasi yang diberikan dalam pembelajaran di pesantren hanya menyentuh aspek penguatan spiritual dalam menghadapi wabah.

#### **D. Perspektif Ekstrem**

Perspektif ekstrem adalah pandangan yang menyerahkan segala persolan sepenuhnya kepada Tuhan (*fatalis*), dan di saat yang bersamaan memandang sinis terhadap pemerintah, orang kafir, dan semua yang berkaitan dengan pandemi dan vaksinasi. Kaum santri yang memiliki perspektif ini didominasi oleh mereka yang menempuh pendidikan hanya sampai tingkat SD/SLTP, atau yang menamatkan SLTP/SLTA tetapi sudah lama bertahun-tahun yang lalu.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dilakukan pada bulan Agustus 2021.



Kebanyakan kaum santri di Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang menganut perspektif ini.

Islam mengatur pola makan dengan ketetapan halal haramnya sesuatu untuk di makan. Orang-orang kafir makan dan minum dengan bebas tanpa terikat kepada hukum halal dan haram. Kemunculan virus covid-19 di China merupakan peringatan bagi orang-orang kafir yang telah melampaui batas dalam memilih makanan, melahap apa saja yang diinginkan.<sup>10</sup> Perspektif ini didasarkan pada informasi bahwa covid-19 berasal dari kelalawar yang dimakan oleh salah seorang warga di kota Wuhan, dan informasi bahwa masyarakat Cina khususnya di Wuhan memiliki kegemaran kuliner yang aneh seperti menyantap kodok, ular, dan hewan-hewan tak lazim lain.

Kaum santri yang menganut perspektif ini juga ada yang berspekulasi bahwa virus corona adalah buatan manusia. Negara kafir, dalam hal ini China memerangi umat Islam secara tidak terang-terangan. Mereka membuat senjata biologis berupa virus untuk melumpuhkan musuh. Akan tetapi, berkat kekuasaan Allah senjata biologis tersebut mengalami kebocoran di negaranya sendiri sebelum

---

<sup>10</sup> Muhammad Arifin, Santri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Muchlisin Kecamatan Karang Tanjung, wawancara dengan penulis di pesantren, tanggal 12 Agustus 2021

disebarluaskan ke negara tertentu, hal tersebut merupakan akibat dari perbuatan mereka yang zalim.<sup>11</sup>

Pandemi merupakan takdir dan ketetapan Tuhan. Protokol kesehatan tidak akan mampu untuk mencegah penyakit jika Tuhan sudah menakdirkan seseorang terpapar virus. Sebaliknya, walau seseorang menetapkan protokol kesehatan dengan sangat ketat tetapi jika dia ditakdirkan terinfeksi, maka ia pasti akan terinfeksi virus pada akhirnya.

Di pondok pesantren salah satu narasumber, menurut pengakuannya, beberapa waktu yang lalu ada santri yang mengalami gejala corona, yakni kehilangan indera penciuman dan indera perasa. Dia tidak melakukan isolasi mandiri. Baik santri yang bergejala ataupun santri lain tidak merasa khawatir sama sekali, mereka tetap beraktifitas dan membaaur seperti biasanya.<sup>12</sup>

Sama halnya dengan kematian, segala upaya yang dilakukan manusia tidak akan mampu untuk merubah takdir. Ketakutan dan kegelisahan yang dialami manusia disebabkan karena ketidak percayaannya kepada takdir dan kecintaan yang teramat besar kepada perkara duniawi.

Pemerintah Indonesia melakukan penggiringan opini masyarakat melalui media. Pemberitaan corona di media

---

<sup>11</sup> Hasan, Santri Pondok Pesantren As-Sanussiyah Kecamatan Karang Tanjung, wawancara dengan penulis di pesantren, tanggal 10 Agustus 2021

<sup>12</sup> Muhammad Arifin, Santri Pondok Pesantren Nurul Muchlisin

massa tidak dapat dipercaya sebab didasarkan atas kepentingan tertentu, dan bukan merupakan suatu kebenaran yang mutlak. Umat Islam harus bersikap kritis dan jangan mau menjadi korban pembodohan, sebab orang kafir sedang memerangi.

Di masa pandemi, masyarakat dikekang melalui berbagai kebijakan pemerintah yang sangat merugikan. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan kebijakan sejenisnya telah mengikis nilai-nilai keislaman dengan perlahan. Umat Islam dibatasi dan bahkan dilarang untuk melakukan aktivitas keagamaan, pengajian dan acara seremonial keislaman dibubarkan secara paksa. Perbuatan seperti itu adalah wujud tindakan yang zalim kepada umat Islam.

Masyarakat dibatasi dalam beraktifitas, tetapi di saat yang bersamaan pemerintah mengizinkan tenaga kerja asing dari Cina berbondong-bondong masuk ke Indonesia. Kebijakan yang demikian dirasa sangat tidak adil oleh masyarakat.<sup>13</sup>

Umat Islam seharusnya tidak gentar oleh kehadiran virus corona sampai-sampai menurunkan kualitas dan mengurungkan niatnya untuk beribadah. Masjid merupakan rumah Allah, dan Dia tidak mungkin mencelakakan hamba hanya karena beribadah kepada-Nya. Menurut santri yang

---

<sup>13</sup> Hasan, Santri Pondok Pesantren As-Sanusiyah

mengemukakan perspektif ini, umat Islam yang meninggalkan masjid karena takut kepada virus telah salah dalam bersikap.

Pada saat shalat berjamaah, shaf seharusnya diisi dengan rapat tanpa meyisakan sela kosong agar tidak ada syaithan yang mengisinya. Menerapkan jaga jarak saat shalat berjamaah merupakan suatu kesalahan dan tidak sesuai dengan tuntunan pelaksanaan shalat.

Dalam Islam, silaturahmi merupakan perbuatan baik yang sangat dianjurkan. Silaturahmi dapat memanjangkan umur dan membuka pintu rezeki. Meninggalkan silaturahmi secara tidak langsung sama dengan menyempitkan rezeki dan tidak mau mendapat umur panjang. Akan tetapi, di masa pandemi orang-orang justru tidak mau bersilaturahmi satu sama lain.<sup>14</sup>

Berpegang teguh pada ketentuan syariat merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim. Pengurusan jenazah positif covid-19 memiliki banyak keganjalan, mayat dibungkus dengan plastik bukannya dengan kain kafan. Penguburan memakai peti mati menyerupai kebiasaan orang kafir, dan tidak sesuai dengan ketentuan Islam.<sup>15</sup>

Pandemi merupakan masa krisis, kegelisahan masyarakat rentan dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung

---

<sup>14</sup> Muhammad Arifin, santri Pondok Pesantren Nurul Muchlisin

<sup>15</sup> Nizar Ibtisam, Santri pondok Pesantren As-Sanusiyah

jawab. Kepentingan pribadi atau kelompok dibuat seakan-akan sebagai kepentingan bersama demi meraup keuntungan yang sebesar-besarnya.

Menurut santri yang memiliki perspektif ekstrem, segala program pemerintah terkait vaksinasi bermuara pada satu agenda yakni menjual vaksin dan bisnis medis, keduanya menjanjikan keuntungan yang besar. Untuk melancarkan rencana tersebut para pihak pertama-tama menyebarkan ketakutan akan virus ini di kalangan masyarakat secara luas.

Virus covid-19 memang benar adanya, tetapi tidak seberbahaya seperti apa yang selama ini diberitakan oleh media. Virus ini bukanlah penyakit yang mematikan. Banyaknya angka positif yang tercatat disebabkan praktek manipulasi data yang masif. Orang yang sebetulnya mengalami flu biasa, divonis positif covid-19. Demikian halnya dengan angka kematian covid-19. Jenazah yang mati karena sebab tertentu, secara sepihak dinyatakan mati karena corona padahal sebetulnya bukan. Hal ini sengaja mereka lakukan demi mendapat keuntungan materi.<sup>16</sup>

Program vaksinasi juga diadakan demi tujuan finansial. adapun keampuannya dalam menangkal virus dan mengendalikan wabah tidak dipertimbangkan secara cermat dan bukan tujuan utama pemerintah.

---

<sup>16</sup> Popon, santri Pondok Pesantren Nurul Muchlisin

Setelah vaksin habis terjual, maka pandemic pun mereda. Bukan karena keampuannya dalam menangkal virus, tetapi karena pemasaran vaksin yang merupakan tujuan utama telah berhasil dicapai.

Santri yang berspektif ekstrem ada pula yang menganggap bahwa vaksin bukanlah obat, melainkan cairan yang berbahaya bagi manusia. Vaksin dibuat oleh orang kafir sebagai senjata biologis mereka. Covid-19 dimasukkan ke dalamnya untuk disuntikkan kepada umat Islam. Setelah menerima vaksin, masyarakat yang awalnya sehat menjadi sakit bahkan banyak yang mati mendadak. Karena vaksin berisi penyakit, maka hukumnya adalah haram. Segala sesuatu yang mendatangkan kemadharatan kepada diri dilarang oleh syariat agama.

Doa merupakan senjatanya umat Islam. Meminta kepada Tuhan agar terhindar dari virus ini dianggap sudah cukup untuk melindungi diri. Tuhan memiliki kekuasaan untuk memberikan keselamatan secara mutlak. Virus corona bersifat ghaib tak kasat mata, maka perlindungan dari sisi spiritual adalah yang paling tepat.<sup>17</sup>

### **E. Perspektif Antara**

Perspektif Antara adalah pandangan yang meragukan beberapa persoalan terkait pandemi dan vaksinasi yang

---

<sup>17</sup> Arifin, santri Pondok Pesantren Nurul Muchlisin

belum diketahuinya secara jelas. Perspektif ini tidak memandang sinis kepada siapapun, melainkan bersikap dalam keraguan. Kaum santri yang memiliki perspektif ini didominasi oleh mereka yang mengaji di pesantren sambil bersekolah atau yang telah menamatkan sekolah beberapa waktu yang lalu,

Santri yang memiliki perspektif ini pada umumnya memiliki informasi yang terbatas tentang virus corona. Sebab keterbatasan tersebut, mereka menanggukuhkan diri dalam memandang dan bersikap terhadap pandemi.

Menurut perspektif ini, virus covid-19 memang ada dan merupakan takdir Tuhan, tetapi seberapa berbahaya atau tidak berbahayanya virus ini tidak diketahui secara pasti. Dalam menyikapi ketidak pastian tersebut, perspektif antara terbagi menjadi dua, yakni antisipatoris, dan acuh.

Menurut perspektif antara yang bersifat antisipatoris, tidak ada salahnya menerapkan protokol kesehatan. Hal tersebut sebagai bentuk kewaspadaan, dan mengantisipasi jika seandainya virus corona ternyata benar berbahaya dan mematikan.<sup>18</sup>

Sebaliknya, menurut perspektif antara yang bersikap acuh, menerapkan protokol kesehatan di kehidupan sehari-hari bukan merupakan suatu keharusan. Mereka meragukan

---

<sup>18</sup> Taufiq, Santri Pondok Pesantren Nurul Muchlisin Kecamatan Karang Tanjung, wawancara dilakukan di pesantren, tanggal 10 Agustus 2021

keampuan protokol kesehatan dalam mencegah virus. Orang yang menerapkan protokol kesehatan pada kenyataannya ada juga yang terinfeksi.<sup>19</sup>

Kasus covid-19 di Kabupaten Pandeglang tidak separah dibandingkan dengan di daerah lain. Karenanya wajar apabila kewaspadaan terhadap virus juga lebih rendah. Di samping itu, menerapkan protokol kesehatan seringkali menyebabkan perasaan tidak nyaman. Menghirup bau mulut sendiri, dan tidak dapat bernafas dengan bebas seperti biasanya, merupakan kendala yang muncul ketika memakai masker.

Walau perspektif ini meragukan tingkat bahaya covid-19, tetapi tidak berspekulasi lebih jauh terkait kemunculannya. Adanya covid-19 merupakan takdir, adapun terkait sebab kemunculannya masih menjadi misteri yang belum dapat diketahui. Yang dipertanyakan adalah beberapa kebijakan pemerintah di masa pandemi. Pertanyaan yang muncul didasarkan pada sikap kritis dan keragu-raguan, bukan dari pandangan sinis kepada pemerintah seperti halnya yang ada pada perspektif ekstrem.

Di masa PPKM, pemerintah menerapkan beberapa ketentuan bagi masyarakat. Perspektif Antara meragukan hubungan antara kebijakan yang dibuat dan kaitannya

---

<sup>19</sup> Bowo, Santri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Muchlisin, wawancara dengan penulis di pesantren, tanggal 12 Agustus 2021



dengan penanganan virus. Kebijakan yang membingungkan tersebut salah satunya yakni penyekatan dan pengalihan ruas jalan. Mereka mempertanyakan apa perbedaan yang ada ketika masyarakat melewati rute tertentu dengan ketika masyarakat dialihkan ke jalan lain, dan apa hubungannya dengan virus corona.<sup>20</sup>

Dalam ranah pendidikan pun kebijakan yang diambil dinilai kurang tepat. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang semestinya mendapatkan pendidikan yang sebaik-baiknya. Di masa pandemi, kegiatan di sekolah ditiadakan, proses belajar mengajar dilakukan dari rumah secara daring. Hal ini menyebabkan peserta didik hanya mendapat pengajaran secara keilmuan, tetapi tidak berada dalam pengawasan langsung dari guru dan karenanya mereka tidak mendapatkan pendidikan karakter. Tingkat keberbahayaan covid-19 belumlah pasti, tetapi menurunnya kualitas karakter generasi muda sudah pasti terjadi karena dampak diberlakukannya pembelajaran secara daring.<sup>21</sup>

Segala penyakit pasti ada obatnya, tetapi kebenaran vaksin untuk meningkatkan imun tubuh, keamanannya bagi

---

<sup>20</sup> Abdurrahman Wahid, santri Pondok Pesantren Ar-Rosyidiyah, wawancara dengan penulis di pesantren, tanggal 11 Agustus 2021

<sup>21</sup> Nizar Ibtisam, santri Pondok Pesantren As-Sanusiyah

masyarakat, dan keampuannya dalam menangkal virus belum dapat dipastikan.<sup>22</sup>

Menurut perspektif antara yang bersikap acuh, karena kita tidak mengetahui apa sebenarnya kandungan yang ada di dalam vaksin, maka sebaiknya menunda mengikuti program vaksinasi sampai kita yakin terhadap keamanan dan efektivitasnya. Hal ini dilakukan demi menghindari efek negatif yang mungkin muncul setelah menerima vaksin.

Adapun menurut perspektif antara partisipatoris, tidak ada salahnya mengikuti program vaksinasi jika menurut perkiraan kita tidak akan membahayakan diri. Walau pada beberapa kasus, ada orang yang sakit setelah menerima vaksin, tapi ada pula yang baik-baik saja. Kenyataan ini menjadikan vaksin berada dalam posisi yang ambigu dan dilematis. Harus atau tidaknya seseorang menerima vaksin, menurut pespektif ini tergantung kepada pandangan masing-masing individu.<sup>23</sup>

## **F. Perspektif Afirmatif**

Perspektif afirmatif adalah pandangan yang membenarkan segala proposisi terkait pandemi dan vaksinasi yang sudah terbukti secara ilmiah. Perspektif ini tidak

---

<sup>22</sup> Ade Fadli, Santri Pondok Pesantren Ar-Rosyidiyyah, wawancara dengan penulis di pesantren, tanggal 11 Agustus 2021

<sup>23</sup> Abdurrahman Wahid, Santri Pondok Pesantren Ar-Rosyidiyyah

memandang sinis terhadap apapun, memiliki sifat yang optimis, dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap penyebaran virus covid-19.

Kaum santri yang memiliki perspektif ini didominasi oleh mereka yang mengaji di pondok pesantren sambil bersekolah atau kuliah. Mereka memiliki informasi yang cukup terkait virus corona dan vaksinasi yang didapat dari luar pesantren. Edukasi yang diberikan dalam pembelajaran di sekolah dan akses informasi yang positif dari internet turut membentuk pemahaman yang mereka miliki.

Jumlah santri yang memiliki perspektif ini amatlah sedikit. Tidak setiap santri yang bersekolah otomatis memiliki perspektif afirmatif. Banyak dari mereka yang memiliki pandangan yang tidak berbeda dengan santri lain di pesantren. Lingkungan sekitar turut menentukan bagaimana seseorang berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

Covid-19 benar adanya. Perpektif afirmatif percaya bahwa virus ini muncul secara alami begitu saja tanpa ada kesengajaan manusia. Virus ini dapat menyebar dengan cepat karena potensi penularannya yang tinggi.

Opini virus covid-19 adalah senjata biologis buatan manusia, sejauh ini tidak dapat dipercaya karena tidak mempunyai bukti-bukti yang dapat dipertanggung-

jawabkan. Pemahaman yang seperti itu hanya didasarkan pada spekulasi seadanya.

Penyebaran berita bohong telah menimbulkan pemahaman yang keliru di kalangan masyarakat.<sup>24</sup>

Islam mengajarkan kepada penganutnya untuk menjaga keselamatan diri. Virus covid-19 merupakan virus berbahaya dan mematikan. Ia menyerang sistem pernapasan dan dapat menyebar dengan cepat. Di masa pandemi keselamatan diri menjadi terancam.

Para ahli medis telah menganjurkan kepada masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan sebagai perlindungan diri. Virus merupakan perkara medis, sehingga pendapat dari ahli medis bersifat otoritatif. Nabi mengajarkan kepada umatnya bahwa segala persoalan mesti diserahkan kepada ahlinya.

Menerapkan protokol kesehatan adalah suatu kewajiban karena merupakan usaha untuk menjaga keselamatan diri. Bersikap pasrah sepenuhnya kepada Tuhan tetapi tidak menerapkan protokol kesehatan merupakan suatu kekeliruan karena ketetapan Tuhan direalisasikan melalui hukum sebab akibat. Manusia hanya perlu menghindari sebab-sebab yang dapat mendatangkan keburukan. Adapun

---

<sup>24</sup> Fayadun Fayadz, santri Pondok Pesantren As-Sanusiyyah, wawancara melalui telekomunikasi selular, tanggal 12 Agustus 2021

jika pada akhirnya terpapar juga oleh virus covid-19, merupakan diluar kuasa kita.<sup>25</sup>

Santri yang memiliki perspektif ini memiliki kewaspadaan terhadap penyebaran virus corona di wilayahnya karenanya ia menerapkan protokol kesehatan di kehidupan sehari-hari. Beberapa dari mereka mengaku menyangkan teman-temannya yang bersikap acuh terhadap covid-19.

Vaksin merupakan salah satu upaya untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Tujuan pemerintah menggencarkan program vaksinasi adalah agar masyarakat memiliki imunitas terhadap virus. Orang yang telah menerima vaksin memiliki potensi terinfeksi virus yang kecil walaupun terlular maka resiko dan keparahan gejalanya dapat diminimalisir.

Program vaksinasi sangatlah penting, tetapi hanya mengandalkan vaksinasi untuk mengendalikan penyebaran covid-19 tidaklah cukup, upaya pencegahan yang lain masih sangat diperlukan. Orang yang sudah menerima vaksin tetap harus menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker.<sup>26</sup>

Pelacakan kontak erat covid-19 (contact tracing) sangat penting untuk memutus mata rantai penyebaran virus.

---

<sup>25</sup> Abdurrahman Wahid, santri pondok pesantren Ar-Rosyidiyyah

<sup>26</sup> Nizar Ibtisam, santri Pondok Pesantren As-Sanusiyah

Tingkat pelacakan yang rendah menyebabkan orang yang sudah terinfeksi melanjutkan estafet penyebaran lebih luas lagi. Upaya penganan dan antisipasi dini menjadi sulit untuk dilakukan.

Menerapkan pola hidup sehat dan berpikiran positif juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan imun. Kekhawatiran terhadap virus jangan sampai berlebih dan menimbulkan stress. Seseorang dengan kondisi mental yang tertekan akan mengalami penurunan daya tahan tubuh.

Untuk menghindarkan diri dari kepanikan yang berlebih dapat ditempuh melalui dua cara, menambah informasi terkait covid-19, dan mendekati diri kepada Tuhan. Dengan mengetahui informasi yang benar, kita dapat terhindar dari ketakutan yang tidak berdasar. Sedangkan dengan beribadah kepada Tuhan, kita dapat berpikir dengan lebih positif dan optimis.<sup>27</sup>

Santri yang memiliki perpektif afirmatif umumnya memiliki pengetahuan mendasar yang cukup terkait covid-19, dan karenanya kritik yang mereka ajukan juga disarkan pada pengetahuan tersebut.

Program vaksinasi diadakan untuk memutus penyebaran virus, tetapi dalam pelaksanaannya di lapangan terkadang tidak berjalan sebagaimana yang seharusnya. Saat kegiatan vaksinasi, masyarakat berkumpul pada suatu tempat di

---

<sup>27</sup> Fayadun Fayadz, Santri Pondok Pesantren As-Sanusiyah

waktu bersamaan. Yang menjadi persoalan adalah ketika terjadi pengabaian terhadap protokol kesehatan. Dalam beberapa kasus, masyarakat berdesakan menunggu giliran tanpa menjaga jarak sosial. Hal ini memungkinkan terjadinya penyebaran virus di tempat vaksinasi.

Santri yang memiliki perspektif afirmatif mengaku mengalami kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada teman-teman di pesantren. Hal ini terjadi karena masing-masing individu mempunyai perspektif tersendiri yang telah mengakar.

Virus corona dan vaksinasi merupakan tema yang sensitif untuk didiskusikan secara terbuka. Terlebih, perspektif afirmatif sangat jarang dimiliki oleh santri lain di pesantren, sehingga mengemukakan perspektif ini berarti menggugat konvensi mayoritas santri dalam memandang pandemi dan vaksinasi.<sup>28</sup>

## Penutup

Perspektif kaum santri salafi di Kecamatan Karang Tanjung terhadap pandemi dan vaksinasi covid-19 terbagi menjadi empat, yakni *Ekstrem, Antara, Afirmatif, dan Itifak*.

Perspektif itifak adalah sudut pandang yang disepakati semua santri. Perspektif ekstrem berpasrah diri kepada Tuhan, dan sinis dalam memandang pandemi dan vaksinasi.

---

<sup>28</sup> Fayadun Fayadz, santri Pondok Pesantren As-Sanusiyah

Perspektif Antara meragukan beberapa persoalan terkait pandemi dan vaksinasi yang belum diketahuinya secara jelas. Perspektif afirmatif membenarkan proposisi terkait pandemi dan vaksinasi yang sudah terbukti secara ilmiah.

Perspektif ekstrem merupakan perspektif yang paling banyak dimiliki oleh kaum santri salafi di Kecamatan Karang Tanjung, disusul dengan perspektif antara, dan terakhir perspektif afirmatif dengan jumlah terkecil.

Lingkungan pesantren dan tingkat pendidikan formal merupakan faktor yang memengaruhi perspektif kaum santri terhadap pandemi dan vaksinasi.

## **Saran**

Penangan pandemi membutuhkan integrasi antara pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya keselarasan, upaya pencegahan dapat berjalan secara optimal. Ketidapatuhan terhadap protokol kesehatan dan keengganan mengikuti program vaksinasi disebabkan karena tidak adanya kesadaran di masyarakat akan pentingnya upaya pencegahan. Kesadaran tersebut bermuara pada perspektif dan pemahaman yang dimiliki.

Melalui sosialisasi masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang benar terkait virus covid-19 dan vaksinasi. Pengetahuan tersebut dapat merubah perspektif, dan pada gilirannya akan menumbuhkan kesadaran masyarakat.



Menggencarkan sosialisasi sangat penting dilakukan untuk mengoptimalkan upaya pencegahan dan penanganan covid-19.

### **Tentang Penulis**

Qadari Subhi lahir di Ciputat Tangerang, 09 Juli 1999. Pernah mengenyam pendidikan di Buntet Pesantren Cirebon (2010-2012), Pondok Modern Darussalam Gontor (2012-2013), dan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Muchlisin, Pandeglang (2013-2019). Saat ini merupakan mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kusumasthuti, Adhi dan A Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo, 2019.
- Fitriyani, Nur Indah, “Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis,” *Jurnal Medika Malahayati*, Volume 4 No. 3, Juli 2020.
- Hadi, M Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Building Pustaka Utama, 2017,
- Hasbiyansyah, O. Pendekatan “Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi.” *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol. 9 No. 1 Juni 2008.

Sumber Internet:

<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=36>

**BAB II**  
**PERAN TENAGA KESEHATAN DALAM**  
**SOSIALISASI VAKSIN DI MASYARAKAT**  
**PANDEGLANG BANTEN**

Oleh: Ririn Almaida Fasha

**PENDAHULUAN**

Vaksinasi adalah penyuntikan suatu cairan ke dalam tubuh manusia untuk membentuk antibodi manusia agar virus bisa dilawan oleh tubuh. Vaksinasi covid-19 adalah menyuntikan suatu cairan ke dalam tubuh manusia yang telah dibuat oleh manusia untuk melawan virus covid-19 agar antibodi tubuh manusia bisa melawan virus covid-19.

Program vaksin covid-19 ini bertujuan untuk memutus penyebaran virus corona yang sudah semakin banyak orang yang terpapar di Indonesia ini, vaksinasi ini dilakukan agar antibodi Masyarakat Indonesia bisa melawan virus corona dan jika terkena virus corona ini maka gejala yang diderita masyarakat akan ringan dan cepat sembuh dari virus ini.

Kasus kematian di Indonesia yang terpapar virus corona semakin meningkat, pemerintah mengupayakan agar virus covid-19 tidak menambah korban jiwa maka pemerintah mewajibkan seluruh masyarakat Indonesia

untuk melakukan vaksinasi di setiap Daerah yang sudah diberikan vaksinasi gratis.

Tenaga kesehatan bekerja sama dalam menjalankan program vaksinasi covid-19 ini untuk memutus rantai penularan covid-19. Tenaga kesehatan mensosialisasikan kepada Masyarakat betapa pentingnya melakukan vaksinasi covid\_19 untuk kekebalan tubuh agar tubuh bisa melawan virus corona ini agar tingkat kematian semakin berkurang karena virus covid\_19 ini.

Vaksinasi covid-19 ini membantu indonesia untuk memutus paparan virus corona selain kita harus menjaga kesehatan, pola makan yang baik, rajin cuci tangan, mematuhi protokol kesehatan, dan menjaga jarak. Vaksinasi juga membantu untuk mencegah penyebaran virus corona.

Sosialisasi vaksinasi covid-19 di lakukan di setiap daerah di Pandeglang tenaga kesehatan melakukan sosialisasi secara terus menerus kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan vaksinasi covid\_19. Sosialisasi di lakukan di setiap Daerah dan di setiap pasar di Pandeglang agar Masyarakat mengetahui pentingnya vaksinasi covid\_19.

Sosialisasi di lakukan oleh tenaga kesehatan agar Masyarakat mengetahui pentingnya vaksinasi covid\_19 untuk tubuh agar imunitas tubuh kuat dan masyarakat tidak mempercayai berita-berita bohong di sosial media.

Vaksinasi ini dilakukan untuk menjaga diri kita dari paparan virus corona menjaga orang tua kita yang sudah berusia lanjut dan anak kecil yang daya tahan tubuhnya belum kuat. Maka dari itu pentingnya ikut vaksinasi agar memutuskan penyebaran virus covid\_19 dan menjaga keluarga dari paparan virus corona.

Di daerah Pandeglang sudah melakukan vaksinasi pada bulan Januari 2021 sampai dengan sekarang dan masyarakat sudah banyak yang melakukan vaksinasi di setiap Daerahnya. Walaupun banyak juga masyarakat yang tidak mau melakukan vaksinasi karena berita bohong yang beredar di sosial media, Tetapi tenaga kesehatan terus melakukan sosialisai ke Desa-desa betapa pentingnya ikut vaksinasi covid\_19.

### **A. Penguatan Program Vaksin**

Penguatan program vaksin adalah salah satu upaya penanganan penanggulangan covid\_19 di mana rumah sakit salah satu yang berkewajiban untuk membantu program vaksinasi covid dari pegawai rumah sakit maupun Masyarakat umum. Program vaksin yang diselenggarakan oleh pemerintah ini dijalankan oleh tenaga kesehatan di setiap Wilayah Indonesia serentak semua membantu pemerintah untuk menjalankan program vaksinasi ini, agar virus corona ini tidak semakin meningkat dan Indonesia

membalik seperti dahulu. Untuk saat ini tenaga kesehatan sudah melakukan vaksinasi covid yang ketiga kalinya karena tenaga kesehatan berinteraksi langsung dengan orang yang terpapar virus corona maka pemerintah mewajibkan tenaga kesehatan untuk melakukan vaksin sampai dengan tahap ketiga agar para tenaga kesehatan mempunyai kekebalan tubuh yang kuat karena tenaga kesehatan harus berinteraksi langsung dan harus mengobati dan melayani Masyarakat yang terpapar virus corona agar tenaga kesehatan tidak mudah terpapar virus covid\_19, maka pemerintah mewajibkan tenaga kesehatan untuk melakukan vaksin sampai tahap ketiga yang sedang diselenggarakan pada bulan Agustus. Vaksinasi covid yang pertama pada bulan Januari dan vaksinasi yang kedua pada bulan Februari dan sekarang pada bulan Agustus sedang menjalani vaksinasi covid tahap ketiga dengan jenis vaksin yang berbeda yang pertama dan yang kedua menggunakan vaksin Sinovac dan tahap ketiga menggunakan vaksin Moderna untuk tenaga kesehatan harus divaksinasi tiga kali untuk masyarakat umum hanya dua kali saja.

Program vaksin covid\_19 di Daerah Pandeglang ini dimulai pada tanggal 28 Januari 2021 yang diselenggarakan di setiap rumah sakit dan puskesmas di Daerah Pandeglang tahap pertama yang mendapatkan vaksinasi covid\_19 ini yaitu tenaga kesehatan dan para aparat pemerintahan

## PERAN TENAGA KESEHATAN DALAM SOSIALISASI VAKSIN DI MASYARAKAT PANDEGLANG BANTEN

diwajibkan untuk melakukan vaksinasi setelah semua tenaga kesehatan dan para aparat pemerintahan mendapatkan vaksinasi covid\_19 selanjutnya masyarakat yang lanjut usia dan setelah masyarakat lanjut usia divaksinasi covid\_19 maka remaja atau orang dewasa yang berusia 12 tahun sampai dengan umur dewasa.

Vaksin covid\_19 yang diberikan kepada tenaga kesehatan dan Masyarakat sudah diuji oleh WHO, BPOM dan oleh MUI dan vaksin ini sudah terjamin baik untuk diberikan kepada tenaga kesehatan dan Masyarakat karena sudah diuji terlebih dahulu. Sebelum vaksin ini diberikan kepada tenaga kesehatan dan masyarakat vaksin terlebih dahulu diuji dan diteliti oleh WHO, BPOM dan oleh MUI agar vaksin itu benar terjamin dan layak untuk diberikan kepada seluruh tenaga kesehatan dan masyarakat agar kesehatan masyarakat juga terjamin setelah mendapatkan vaksinasi ini.

Vaksin covid\_19 di Daerah Pandeglang ini didapatkan dari kementerian kesehatan. Jenis vaksin covid\_19 yang diberikan kepada Masyarakat Pandeglang vaksin jenis Sinovac dan Sinompram, Vaksin jenis ini juga bagus untuk masyarakat Pandeglang karna vaksin ini juga membuat kekebalan tubuh, mencegah terjadinya kefatalan jika terpapar virus corona jika masyarakat terpapar virus

corona maka akan memudahkan masyarakat untuk sembuh jika sudah melakukan vaksinasi ini.

Ketentuan-ketentuan penerima vaksin sesuai dengan pedoman tenaga kesehatan yaitu orang yang sehat atau tidak sakit, ibu hamil sudah boleh divaksin, penyakit yang terkontrol sudah boleh divaksin, dan orang yang tidak sedang terpapar virus corona.

Vaksinasi covid\_19 ini sangat penting untuk menambah daya tahan tubuh masyarakat atau mempertebal imun masyarakat agar paparan virus corona tidak semakin banyak dan angka kematian semakin sedikit. Agar virus corona ini tidak semakin menyebar dan semakin banyak korban jiwa.

Vaksinasi covid\_19 ini di lakukan sebanyak dua kali untuk Masyarakat karena dosis yang harus diberikan itu sebanyak dua kali agar vaksin yang diberikan kepada Masyarakat bekerja untuk membantu melawan virus yang membentuk antibodi dalam tubuh masyarakat. Tetapi tenaga kesehatan melakukan vaksinasi covid\_19 sebanyak tiga kali karena tenaga kesehatan adalah garda terdepan yang menangani virus corona ini agar daya tahan tubuh semakin kuat maka pemerintah memberikan vaksinasi yang ke tiga kalinya kepada tenaga medis yang di selenggarakan bulan agustus ini.



Vaksinasi yang pertama dan yang kedua tidak ada perbedaan karena dosis yang harus diberikan setiap vaksin itu dua kali dan dalam jangka waktu berbeda-beda agar vaksin covid\_19 ini bekerja dengan baik untuk membentuk antibodi. Masyarakat wajib melakukan vaksinasi covid ini sebanyak dua kali agar antibodi dalam tubuh semakin kuat dan membantu mengurangi penyebaran virus corona.

## **B. Macam-Macam Vaksin**

### **1. SINOVAC**

Vaksin sinovac adalah vaksin yang pertama kali Indonesia terima vaksin Sinovac ini di uji terlebih dahulu oleh BPOM, WHO, dan MUI. Vaksin Sinovac ini berasal dari Tiongkok. Pemerintah Indonesia pertama kali mencoba menggunakan vaksin ini karna sudah teruji, vaksin sinovac ini juga yang pertama kali diedarkan atau yang di terima oleh masyarakat.

Bahan dasar vaksin Sinovac berasal dari sel ginjal monyet hijau dikembangkan menggunakan sel vero. Di dalam sel vero tersebut virus bisa mengembangkan diri dengan cara memperbanyak diri, setelah itu virus akan keluar dari sel dan dipanen setelah itu virus dimurnikan dari komponen yang mengganggu setelah itu virus dimatikan oleh bahan kimia setelah itu di murnikan kembali virus

tersebut dan ditambahkan komponen lain yaitu *adjuvan* agar fungsi vaksin meningkat.<sup>1</sup>

Vaksin sinovac ini diberikan kepada masyarakat yang berusia 18 tahun ke atas sesuai dengan dosis yang dianjurkan yaitu pemberian 2 dosis ini sebanyak 0,5 (ml) per dosisnya dengan jarak pemberian 2 minggu atau 14 hari, dan mempunyai efikasi sebesar 65,3%.

Vaksin Sinovac ini sudah diberikan kepada Masyarakat dan sudah dikirimkan ke semua Wilayah Indonesia oleh kementerian kesehatan agar masyarakat menerima vaksinasi ini.

Efek samping yang akan di rasakan oleh tubuh setelah melakukan vaksin Sinovac ini yaitu merasakan nyeri di bagian bekas suntikan, akan merasakan pegal, akan merasakan pusing, merasakan mual dan demam.

## 2. ASTRAZENECA

Indonesia telah menggunakan vaksin Astrazeneca ini beberapa Masyarakat Indonesia mendapatkan vaksin Astrazeneca ini dan vaksin Astrazeneca sudah diuji oleh BPOM, MUI dan WHO. Maka vaksin astrazeneca ini aman karna sudah teruji.

---

<sup>1</sup> Nad wien kusharyoto, “mengulik vaksinasi covid\_19”, dikutip dari [http://lipi.go.id/berita/mengulik-vaksinasi-covid-19/22343\\_23](http://lipi.go.id/berita/mengulik-vaksinasi-covid-19/22343_23) febuari 2021

Vaksin Astrazeneca ini berasal dari Inggris vaksin ini mengandung virus hasil rekayasa genetika dan virus flu yang tidak berbahaya. Vaksin Astrazeneca ini mempunyai efikasi mencapai 76% dalam satu kali suntikan.<sup>2</sup>

Dosis yang dianjurkan dalam vaksin Astrazeneca ini ada dua dosis sebanyak 0,5 ml per dosis dengan jarak 4 sampai 12 minggu, vaksin astrazeneca ini cocok diberikan untuk usia di atas 18 tahun sampai dengan di atas usia 55 tahun bisa menerima vaksin Astrazeneca ini.

Efek samping dari vaksin Astrazeneca ini yaitu gatal, merasa sakit di bagian lengan yang sudah terkena suntikan, demam, lelah, mengigil, flu dan batuk, sakit kepala dan bengkak di bagian yang terkena suntikan. Efek samping dari vaksin Astrazeneca ini berefek ringan tidak terlalu fatal jika masyarakat mengeluhkan efek samping dari vaksin ini maka segera periksa ke rumah sakit terdekat dan akan segera ditangani oleh tenaga kesehatan.

### 3. SINOPHARM

Vaksin Sinopharm ini berasal dari Tiongkok. Vaksin Sinopharm ini mempunyai kandungan virus yang sudah dimatikan. Dosis yang di berikannya pun dua dosis sebanyak 0,5 ML per dosis yang diberikan berjarak 21 hari. Vaksin

---

<sup>2</sup> Siti nur aeni, “7 jenis vaksin covid\_19 yang di tetapkan oleh menkes”, 02 Juli 2021 dikutip dari <https://katadata.co.id/sortatobing/berita/60decbe52146/7-jenis-vaksin-covid-19-yang-ditetapkan-oleh-menkes>

sinomphram ini bisa diberikan kepada masyarakat yang berusia di atas 18 tahun sampai dengan usia 85 tahun saja.<sup>3</sup>

Efek samping dari vaksin Sinomphram ini sangat ringan yaitu, mual, muntah-muntah, sakit di area bekas suntikan, demam dan tegang otot.

#### 4. MODERNA

Vaksin moderna ini berasal dari Amerika Serikat yang memiliki bahan dasar dari messenger RNA dan MRNA. Vaksin ini sudah diuji melalui fase III, sudah diuji oleh WHO, BPOM, dan MUI dan hasil ujinya bahwa vaksin ini boleh diberikan kepada masyarakat.<sup>4</sup>

Indonesia mendapatkan vaksin Moderna dan sudah teruji bahwa vaksin moderna ini baik maka pemerintah Indonesia membeli vaksin Moderna ini dan memberikannya kepada masyarakat Indonesia sudah ada beberapa masyarakat Indonesia yang menerima vaksin Moderna ini.

Vaksin Moderna ini memiliki dua dosis sebanyak 0,5 ML perdosisnya dengan jarak 28 hari atau 4 minggu.

---

<sup>3</sup> Siti nur aeni, “7 jenis vaksin covid\_19 yang di tetapkan oleh menkes”, 02 juli 2021 dikutip dari <https://katadata.co.id/sortatobing/berita/60decbce52146/7-jenis-vaksin-covid-19-yang-ditetapkan-oleh-menkes>

<sup>4</sup> Siti nur aeni, “7 jenis vaksin covid\_19 yang di tetapkan oleh menkes”, 02 juli 2021 dikutip dari <https://katadata.co.id/sortatobing/berita/60decbce52146/7-jenis-vaksin-covid-19-yang-ditetapkan-oleh-menkes>

Masyarakat yang bisa mendapatkan vaksin Moderna ini yang berusia di atas 18 tahun sampai dengan usia di atas 55 tahun.

Efek samping dari vaksin moderna ini tidak terlalu berbahaya efek sampingnya yaitu bengkak di bagian bekas suntikan dan kemerahan.

## 5. PFIZER BIONTECH

Vaksin pfizer biontech berasal dari Amerika Serikat, vaksin pfizer biontech ini sama dengan vaksin sebelumnya yang telah di buat oleh Amerika Serikat yaitu vaksin Moderna. Bahan-bahan yang ada dalam vaksin Pfizer Biontech sama dengan vaksin Moderna.<sup>5</sup>

Vaksin Pfizer Biontech ini memiliki dua dosis sebanyak 0,3 ML per dosis ini dengan jarak waktu 3 minggu atau sama dengan 21 hari. Yang bisa menerima vaksin ini masyarakat yang berusia di atas 16 sampai dengan usia di atas 55 tahun.

Vaksin Pfizer Biontech ini sama dengan vaksin Moderna hanya saja vaksin Pfizer Biontech ini memiliki dosis yang lebih kecil hanya menggunakan dosis sebanyak 0,3 ml. Dan efek sampingnya pun sama dengan vaksin Moderna efek samping dari vaksin Pfizer Biontech tidak

---

<sup>5</sup> Siti nur aeni, “7 jenis vaksin covid\_19 yang di tetapkan oleh menkes”, 02 juli 2021 dikutip dari <https://katadata.co.id/sortatobing/berita/60decbce52146/7-jenis-vaksin-covid-19-yang-ditetapkan-oleh-menkes>

terlalu berbahaya efek sampingnya yaitu bengkak di bagian bekas suntikan dan kemerahan.

## 6. NOVAVAX

Vaksin novavax ini berasal dari Amerika Serikat, vaksin ini mengandung protein subunit yang dibuat khusus menyerupai protein alami pada virus corona. Jika vaksin Novavax ini sudah di suntikkan ke dalam tubuh manusia vaksin akan menghasilkan antibodi untuk melawan virus corona.

Vaksin Novavax ini adalah vaksin untuk mencegah infeksi virus SARS-CoV-2 penyebab covid\_19. Vaksin novavax ini sudah di uji klinis dalam fase III di Inggris dan di uji fase 2b di Afrika Selatan, dan hasilnya vaksin Novavax ini boleh diberikan kepada Masyarakat<sup>6</sup>.

Ada beberapa peringatan sebelum menerima vaksin Novavax ini yaitu:

- ✓ Vaksin ini tidak boleh di terima kepada orang yang mempunyai alergi, jika mendapatkan vaksin novavax ini kita harus terlebih dahulu memeriksa kesehatan tubuh kita dan memberi tahu dokter jika kita memmpunyai alergi.
- ✓ Jika seseorang yang akan menerima vaksin novavax ini harus memberi tahu kepada dokter jika penerima vaksin

---

<sup>6</sup> Merry dame cristy pane, “vaksin novavax”, 18 maret 2021,dikutip dari <https://www.alodokter.com/vaksin-novavax>

novavax sedang hamil, sedang merencanakan kehamilan dan sedang menyusui.

✓ Jika seseorang penerima vaksin novavax ini sedang mengonsumsi obat suplemen atau ketergantungan obat makan beri tahu dokter terlebih dahulu.

✓ Seseorang yang akan menerima vaksin novavax harus di periksa oleh dokter kesehatan tubuhnya jika seseorang itu mempunyai riwayat sakit ginjal, jantung, autoimun, penyakit paru-paru, kelainan darah, demam, diabetes, hipertensi, dan penderita ISPA maka segera memberi tahu dokter.

Efek samping dari vaksin novavax ini yaitu kemerahan, bengkak, mual, muntah, demam, sakit kepala. Efek samping dari vaksin no vavax ini hampir sama dengan vaksin yang lain tidak terlalu berbahaya jika ada efek samping yang sangat berbahaya maka langsung hubungi dokter atau langsung dibawa ke rumah sakit terdekat agar segera ditangani.

## 6. VAKSIN MERAH PUTIH \_BIOFARMA

Vaksin merah putih ini buatan Indonesia yang masih dalam tahap pengujian. Vaksin merah putih ini dibuat oleh beberapa universitas yang bekerja sama untuk membuat dan menguji vaksin ini universitas yang terlibat yaitu, institut teknologi bandung (ITB), airlangga (Unair), Universitas Gajah Mada (UGM), universitas padjajaran (Unpad),

universitas indonesia (UI), lembaga ilmu pengetahuan indonesia (LIPI) dan lembaga eijkman. Universitas-universitas di Indonesia ini sedang melakukan proses pengujian vaksin dan berharap segera mendapatkan hasil dari pembuatan vaksin tersebut.

Vaksin yang di gunakan di indonesia masih vaksin buatan Luar Negeri tetapi Indonesia sedang membuat vaksin dan sedang di uji jika Indonesia sudah membuat vaksin maka Indonesia tidak perlu lagi mendapatkan atau membeli vaksin di laur negeri maka dari itu Indonesia membuat vaksin sendiri walaupun masih dalam proses pengujian.

Vaksin merah putih – biofarma dikembangkan dengan platform subunit protein rekombinan, karena vaksin ini relatif lebih aman dimana tidak menggunakan virus hidup sebagai vektor. Dengan vaksin berbasis protein rekombinan yang mana menysasar receptor binding domain atau RBD dari virus SARS-CoV-2, dianggap lebih manjur karena dapat membangkitkan kekebalan kepada tubuh yang menerima vaksin ini.<sup>7</sup>

Manfaat dari vaksin merah putih ini yaitu menambah antibodi dalam tubuh mencegah terjadinya penempelan

---

<sup>7</sup> Alvin saputra, “keunggulan vaksin biofarma di banding vaksin lain”, 08 juli 2021,di kutip dari [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ\\_VAKSINASI\\_COVID\\_\\_call\\_center.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID__call_center.pdf)



virus pada sel manusiadan pelepasan materi genetik virus ke dalam sel manusia.

Terciptanya penemuan baru ini yaitu vaksin merah putih membuat indonesia bangga dan mempermudah Indonesia mendapatkan vaksin karna indonesia telah membuat vaksin covid\_19 ini sendiri. Indonesia tidak perlu membeli vaksin ke Luar Negeri jika Indonesia saja mengeluarkan vaksin sendiri dan tidak kalah bagusnya dengan vaksin covid\_19 yang lain.

Efek samping dari vaksin merah putih –biofarma belum bisa di pastikan apa efek samping dari vaksin merah putih ini yang dibuat oleh Indonesia karna vaksin merah putih ini sedang proses pengujian dan belum diketahui apa saja efek samping setelah vaksinasi merah putih ini tetapi efek samping dari vaksin ini tidak akan membahayakan tubuh masyarakat dan akan mengalami gejala ringan seperti vaksin-vaksin dari Luar Negeri.

- CARA KERJA VAKSIN

Cara kerja vaksin adalah dengan cara vaksin covid-19 di sutikkan ke dalam tubuh dan masuk ke dalam tubuh setelah vaksin covid masuk kedalam tubuh vaksin ini akan bekerja dan akan membuat antibodi di dalam tubuh manusia sehingga virus yang masuk bisa di lawan oleh antibodi.

- MANFAAT VAKSIN COVID\_19

Manfaat semua jenis vaksin covid\_19 ini sama yaitu:

1. Membentuk antibodi atau menambah daya tahan tubuh manusia.
2. Jika seseorang terpapar virus corona maka gejala yang akan terjadi tidak parah dan cepat sembuh dari virus corona ini karna kita sudah melakukan vaksinasi yang membuat antibodi kita kuat.
3. Menimbulkan kekebalan komunitas. Agar pandemi ini cepat selesai dan tidak banyak lagi korban jiwa karna virus corona ini.

### C. Anjuran Pemerintah

Di Indonesia kasus covid\_19 semakin hari semakin meningkat banyaknya masyarakat yang terpapar virus corona dan banyak masyarakat yang meninggal karna virus corona ini karna virus ini sangat berbahaya. Pemerintah melakukan berbagai cara agar virus covid\_19 ini tidak semakin meningkat pemerintah sudah melakukan himbauan kerja di rumah (work from home), pembatasan wilayah yang sekarang sering di sebut dengan PPKM, menjauhi kerumunan atau tidak membuat kerumunan, menghimbau kepada Masyarakat untuk mematuhi protokol jika akan keluar rumah, dan hidup sehat. Tetapi Masyarakat Indonesia banyak sekali yang melanggar peraturan pemerintah maka pemerintah pun menegaskan jika masyarakat melakukan pelanggaran akan di kenakan sanksi. Pemerintah membuat

peraturan untuk pelanggar-pelanggar yang melalayaikan virus corona ini agar masyarakat tidak melanggar dan mengikuti ajuran pemerintah untuk menghentikan penyebaran virus covid\_19 ini. Virus corona ini sangat berbahaya banyak tenaga kesehatan dan masyarakat yang menjadi korban jiwa dari virus ini pemerintah semakin mempertegas peraturan untuk jaga jarak dan selalu di rumah jika tidak ada kepentingan.

Semakin hari khusus virus corona ini semakin meningkat dan semakin banyak memakan korban jiwa maka pemerintah Indonesia menyediakan vaksin pada tanggal 13 Januari 2021 dan penerima pertama vaksin yaitu bapak Presiden Joko Widodo setelah bapak presiden melakukan vaksin pemerintah juga mewajibkan tenaga kesehatan dan aparat pemerintahan untuk melakukan vaksin setelah selesai semua tenaga kesehatan dan aparat pemerintah menerima vaksin pemerintah sekarang mewajibkan masyarakat untuk melakukan vaksin karena pemerintah berharap program vaksin ini bisa mengurangi penyebaran virus corona agar peningkatan terpaparnya virus semakin sedikit dan angka kematian semakin berkurang. Program ini dibuat pemerintah secara gratis masyarakat tinggal mendatangi puskesmas atau rumah sakit terdekat yang menyediakan vaksin di daerahnya karna pemerintah berharap agar masyarakat banyak yang divaksin agar kekebalan tubuh

masyarakat menjadi lebih kuat setelah divaksin dan penyebaran virus corona ini semakin menurun.

Untuk mendapatkan vaksinasi masyarakat tidak perlu repot cukup datang ke rumah kesehatan yang menyediakan vaksin dan membawa persyaratan untuk di vaksin yaitu KTP/ KK setelah mendaftarkan diri masyarakat terlebih dahulu di periksa kesehatannya jika sehat maka masyarakat bisa melaksanakan vaksin dan pemerintah sudah mengirim vaksin ke berbagai Wilayah agar masyarakat bisa melakukan vaksinasi terjangkau oleh masyarakat. Pemerintah tidak mempersulit masyarakat untuk mendapatkan vaksinasi agar masyarakat mau mengikuti vaksinasi dan Indonesia bisa mengurangi angka kematian dan penularan virus covid\_19 ini dengan cepat agar Indonesia kembali pulih.

Program vaksin ini dilakukan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus ini tetapi masih banyak Masyarakat di Indonesia yang tidak mau untuk melakukan vaksinasi karena banyaknya berita bohong di sosial media, agar masyarakat mau untuk di vaksinasi pemerintah menegaskan kepada masyarakat yang menerima bantuan, masyarakat yang mau ke luar kota atau ke luar negeri, masyarakat yang mau beraktifitas seperti dahulu maka persyaratannya yaitu sudah melakukan vaksin agar masyarakat semua mengikuti program vaksin ini maka pemerintah membuat suatu kartu atau sertifikat vaksin, jika

## PERAN TENAGA KESEHATAN DALAM SOSIALISASI VAKSIN DI MASYARAKAT PANDEGLANG BANTEN

masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi masyarakat akan mendapatkan sertifikat dan kartu vaksin untuk menjadi persyaratan masyarakat yang akan berpergian. Kartu vaksin ini akan masyarakat dapatkan jika sudah melakukan vaksinasi, ketika masyarakat melakukan vaksinasi masyarakat akan di minta nomor handphone oleh tenaga kesehatan agar sertifikat itu masuk ke nomor seseorang yang akan di vaksin nanti masyarakat tinggal mencetak sertifikat itu dan kartu itu akan sangat berguna jika masyarakat akan berpergian karna pemerintah menegaskan bahwa kartu vaksin itu sangat penting untuk masyarakat yang akan melakukan kegiatan di luar rumah.

Pemerintah terus berusaha agar masyarakat mau divaksinasi dengan melakukan berbagai cara, pemerintah membuat peraturan yang akan membuat masyarakat mau divaksin yaitu dengan kartu vaksin semua masyarakat yang akan melakukan kegiatan di luar rumah harus menunjukkan kartu vaksin.

Dalam bidang perekonomian program vaskinasi ini jauh lebih hemat biaya karena pemerintah sudah menggeratiskan vaksin kepada semua masyarakat agar masyarakat mau di vaksin dan mengurangi penyebaran virus corona dibandingkan dengan upaya pengobatan. Jika masyarakat membeli obat agar daya tahan tubuhnya meningkat maka banyak biaya yang harus di keluarkan oleh

masyarakat dan perekonomian masyarakat menurun karena harus meminum obat. Maka dari itu pemerintah menganjurkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi agar daya tahan tubuhnya kuat dan penyebaran virus covid\_19 menurun.

Pemerintah dan petugas kesehatan sudah berupaya melakukan berbagai cara agar virus corona ini tidak memakan korba jiwa lagi, pemerintah dan petugas kesehatan bekerjasama berjuang untuk memutuskan penyebaran virus dengan cara vaksinasi karna vaksinasi mempertebal daya tahan tubuh. Pemerintah dan satgas covid\_19 sudah mewajibkan dan sosialisasi kepada masyarakat pentingnya vaksinisasi ini agar kita terlepas dari paparan covid\_19 ini. Dan program vaksinasi ini semakin hari semakin meningkat banyaknya masyarakat yang melakukan vaksinasi karna masyarakat sudah mengetahui pentingnya vaksin dan masyarakat pun ingin segera bebas dari paparan virus corona yang semakin meningkat ini, walaupun banyak juga masyarakat yang masih belum mengetahui pentingnya vaksin dan masih banyak masyarakat yang terpengaruh berita-berita bohong di sosial media yang membuat masyarakat tidak mau melakukan vaksinasi.

#### **D. Peran Tenaga Kesehatan Dalam Sosialisasi Vaksin**

Langkah pertama mensosialisasikan vaksinasi yaitu dengan cara melakukan vaksinasi tenaga kesehatan selanjutnya aparat pemerintahan untuk memberi contoh kepada masyarakat bahwa vaksin ini tidak berbahaya agar masyarakat tidak takut lagi untuk di vaksinasi jika tenaga kesehatan dan aparat pemerintahan sudah melakukan vaksinasi dan tidak terjadi apa-apa tidak ada keluhan apa-apa maka masyarakat pun secara perlahan akan percaya bahwa vaksin ini tidak berbahaya dan masyarakat mau untuk melakukan vaksinasi covid\_19.

Peran tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan vaksin covid\_19 kepada masyarakat sangat lah penting karna vaksin ini sangat penting untuk kekebalan tubuh.

Cara tenaga kesehatan mensosialisasikan vaksin ke masyarakat yaitu dengan cara turun ke desa-desa memberi tahu manfaat vaksin dan mengajak masyarakat untuk divaksin agar kekebalan tubuh masyarakat lebih kuat, sosialisasi juga dilakukan dengan cara turun ke pasar-pasar karena masyarakat banyak melakukan aktivitas di sanah dan banyak masyarakat yang melanggar protokol kesehatan. Bukan hanya tenaga kesehatan saja yang bersosialisasi tentang pentingnya vaksinisasi covid\_19 polisi, satpol pp ikut membantu dalam sosialisasi pentingnya vaksinasi di masyarakat. Tetapi banyak masyarakat yang masih belum

mau melakukan vaksin karna banyaknya berita-berita bohong tentang vaksin di sosial media masyarakat semakin takut untuk di vaksin maka dari itu tenaga kesehatan melakukan penyuluhan terus menerus seberapa pentingnya melakukan vaksinasi kepada masyarakat.

Tenaga kesehatan di Daerah Pandeglang Banten melakukan sosialisasi terus menerus di daerahnya masing-masing agar masyarakat mau untuk ikut program vaksinasi ini. Tenaga kesehatan melakukan berbagai cara agar masyarakat mau ikut vaksinasi ini dengan cara mensosialisasikan manfaat vaksin dan pentingnya vaksin untuk tubuh.

Di Daerah Pandeglang Banten di setiap puskesmas dan rumah sakit selalu melakukan sosialisasi ke Desa-desa agar masyarakat mau melakukan vaksinasi agar virus corona tidak semakin meningkat.

Semua berita bohong di sosial media yang di percayai masyarakat di daerah Pandeglang selalu di berikan penjelasan dengan baik kepada masyarakat oleh para tenaga kesehatan agar tidak mempercayai berita-berita bohong di sosial media tenaga kesehatan selalu memberikan sosialisasi dengan baik agar masyarakat juga mengerti dan paham pentingnya vaksin dan bahayanya virus corona.

Tenaga kesehatan di Daerah kecamatan Cipeucang melakukan sosialisasi di setiap Daerah di Kecamatan



PERAN TENAGA KESEHATAN DALAM SOSIALISASI VAKSIN DI MASYARAKAT  
PANDEGLANG BANTEN

Cipeucang agar masyarakat mau untuk melakukan vaksinasi di puskesmas kecamatan Cipeucang, agar semua masyarakat di daerah kecamatan Cipeucang ikut program vaksinasi covid\_19 dan mengurangi angka peningkatan penularan virus corona.

Sekarang masyarakat banyak yang sudah menyadari pentingnya vaksin banyak masyarakat yang ingin melakukan vaksin ke puskesmas, rumah sakit terdekat yang menyediakan vaksin. Semakin kesini masyarakat sadar bahwa vaksin ini sangat penting untuk kekebalan tubuh walaupun masih banyak juga yang masih belum mau melakukan vaksinasi karna masih takut dengan berita-berita bohong di sosial media bahwa setelah melakukan vaksin akan sakit, kejang-kejang, panas dingin, pusing kepala, padahal itu hanyalah berita bohong jika masyarakat akan di vaksin masyarakat akan di periksa terlebih dahulu jika memang masyarakat sehat maka bisa melakukan vaksinasi jika tubuh seseorang yang akan melakukan vaksinasi sedang sakit maka dokter akan menyuruhnya pulang dan kembali lagi setelah sehat untuk melakukan vaksinasi. Tenaga kesehatan pun tidak sembarangan menaruh vaksin covid\_19 ada tempat khusus untuk vaksin tidak sembarangan menyimpan, maka dari itu vaksin itu sangat bermanfaat untuk kekebalan tubuh masyarakat tidak sembarangan menyimpan vaksin tersebut.

Persyaratan untuk melakukan vaksin itu sangat mudah yaitu masyarakat yang berumur 12 tahun sampai usia lansia dan persyaratan untuk melakukan vaksin hanya membawa KTP atau Kartu keluarga dan nomor Handphone, masyarakat yang berusia lanjut lebih di dahulukan melakukan vaksinasi setelah selesai usia lanjut maka yang berumur dewasa dari umur 18 tahun dan setelah itu berumur remaja dari umur 12 tahun sekarang vaksinasi masih berlanjut di puskesmas-puskesmas perdaerah atau rumah sakit yang menyediakan vaksinasi covid\_19. Vaksin ini tidak dipungut biaya hanya masyarakat datang ke tempat vaksinasi dan membawa persyaratannya nanti masyarakat akan diperiksa oleh dokter kesehatannya jika seseorang itu sehat maka akan dibolehkan melakukan vaksin dan akan diperiksa kembali kesehatannya setelah melakukan vaksin oleh dokter jika ada keluhan dari masyarakat yang setelah divaksin maka tenaga kesehatan segera menanganinya, tenaga kesehatan akan segera memeriksa seseorang tersebut tetapi masyarakat banyak mengeluh karna penyakitnya itu yaitu penyakit biasa yang bukan di sebabkan oleh vaksin keluhannya itu di sebabkan karna masyarakat kelelahan, masuk angin, mag dan lain sebagainya tetapi karna berita – berita bohong yang menyebar di sosial media itu masyarakat yang mengeluhkan penyakitnya setealah vaksin menyalahkan bahwa penyakitnya itu timbul karna setelah

## PERAN TENAGA KESEHATAN DALAM SOSIALISASI VAKSIN DI MASYARAKAT PANDEGLANG BANTEN

vaksin tetapi tenaga kesehatan tetap melakukan pemeriksaan kepada masyarakat yang mengeluh dan memberikan obat sesuai dengan keluhannya itu. Setelah melakukan vaksin masyarakat juga akan mendapatkan sertifikat vaksinasi melalui SMS atau ke situs web peduli lindungi, dan kebanyakan masyarakat ikut melakukan vaksinasi ini karena ingin mendapatkan sertifikat walaupun begitu tenaga kesehatan tetap melayani masyarakat yang ingin melakukan vaksin selama vaksin itu ada.

Sebelum melakukan vaksinasi covid\_19 masyarakat harus sudah sarapan dan tidur yang cukup. Dan sesudah melakukan vaksinasi covid\_19 masyarakat harus melakukan observasi, istirahat yang cukup, jika ada keluhan segera di bawa ke rumah sakit atau puskesmas terdekat agar segera di tangani.

Peran tenaga kesehatan di Kecamatan Cipeucang kabupaten Pandeglang sangatlah penting karena tenaga kesehatan yang sangat berperan dalam mensosialisasikan vaksinasi covid\_19 kepada masyarakat betapa pentingnya vaksinasi covid\_19 dan membantu berlangsungnya pemberian vaksinasi covid\_19 kepada masyarakat di Daerah cipeucang kabupaten pandeglang.

Tenaga kesehatan di kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang memberikan penanganan secara cepat dan tanggap kepada masyarakat yang akan melakukan

vaksinasi covid\_19 atau masyarakat yang memberi keluhan terhadap efek setelah vaksinasi covid\_19 tenaga kesehatan langsung memeriksa masyarakat yang memberi keluhan, dan memberi pelayanan kepada masyarakat yang akan melakukan vaksinasi covid\_19.

### **Kesimpulan**

Vaksinasi covid\_19 ini adalah program pemerintah untuk memutus penyebaran virus corona ini agar Indonesia segera terbebas dari virus corona ini. Pemerintah menargetkan semua masyarakat Indonesia melakukan vaksinasi yang sudah disediakan oleh pemerintah secara gratis dan dikirim ke setiap daerah di Indonesia.

Tenaga kesehatan melakukan sosialisasi ke Desa-desatentang betapa pentingnya ikut vaksinasi covid\_19 ini, tenaga kesehatan mengajak masyarakat untuk melakukan vaksinasi tetapi banyak masyarakat yang masih tidak mau melakukan vaksinasi padahal vaksinasi covid\_19 ini sangat penting agar imunitas tubuh kuat dari virus corona. Banyaknya berita bohong yang berada di sosial media membuat masyarakat cemas tentang efek dari vaksinasi covid ini.

Di Daerah Pandeglang vaksinasi covid\_19 sudah dilakukan, sebagian masyarakat sudah melakukan vaksinasi di daerahnya masing-masing termasuk di daerah kecamatan

PERAN TENAGA KESEHATAN DALAM SOSIALISASI VAKSIN DI MASYARAKAT  
PANDEGLANG BANTEN

cipeucang kabupaten pandeglang. Masyarakat menerima vaksinasi secara gratis dan di layani secara baik oleh tenaga kesehatan ketika masyarakat memberikan keluhan setelah vaksinasi covid\_19 tenaga kesehatan segera melakukan tindakan.

Di kecamatan Cipeucang kabupaten pandeglang ini masyarakat masih belum mengerti pentingnya vaksinasi covid\_19 di lihat dari masyarakat masih banyak yang tidak mau melakukan vaksinasi. Tenaga kesehatan sudah melakukan sosialisasi ke Desa-desa dan ke pasar-pasar tetapi masyarakat di Cipeucang ini masih tidak mau vaksinasi karena takut efek setelah vaksinasi yang beredar di sosial media yang membuat masyarakat pandeglang cemas.

## Daftar Pustaka

- Aeni, Siti Nur Aeni, “7 Jenis Vaksin Covid-19 Yang Ditetapkan oleh Menkes”, 02 juli 2021 <https://katadata.co.id/sortatobing/berita/60decfce52146/7-jenis-vaksin-covid-19-yang-ditetapkan-oleh-menkes> artikel diaskes pada 02 juli 2021.
- Kusharyoto, Nad wien ,” mengulik vaksinasi covid\_19”, <http://lipi.go.id/berita/mengulik-vaksinasi-covid-19/22343> artikel diaskes pada 23 febuari 2021.
- Saputra, Alvin,” keunggulan vaksin biofarma di banding vaksin lain”[https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ\\_VAKSINASI\\_COVID\\_\\_call\\_center.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID__call_center.pdf) artikel diaskes pada 08 juli 2021.
- Pane, Merry Dame Cristy,” vaksin novavax”, <https://www.alodokter.com/vaksin-novavax>, artikel diaskes pada 18 Maret 2021.

### BAB III

## PENGUATAN VAKSIN TERHADAP MASYARAKAT PENERIMA BANTUAN PKH

Oleh: Rani Oktaviani

### **Pendahuluan**

Sesuai Surat edaran Kemenkos pada Tanggal 10 Juni 2021 Tentang Vaksinasi Mandiri Covid-19 secara nasional dan sesuai intruksi Presiden RI tentang pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 diberikan secara gratis dan tidak dipungut biaya. Vaksinasi juga dilakukan terhadap masyarakat yang menerima bantuan dari pemerintah salah satunya yaitu penerima bantuan PKH, karena merupakan program prioritas Nasional yang bertujuan mengurangi tingkat kemiskinan dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin. Mulai tahun ini penerima bantuan PKH diwajibkan untuk melakukan vaksinasi, ini juga salah satu program penguatan vaksin di Indonesia.

Penerima PKH di daerah Pandeglang pun telah diwajibkan untuk melakukan vaksin ini, dengan itu saya mengambil Penelitian di Desa Cilabanbulan Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang, Banten dengan judul 'Penguatan Vaksinasi bagi Penerima Bantuan PKH' untuk mengetahui bagaimana jalannya vaksinasi terhadap penerima bantuan PKH dan juga apakah masyarakat setuju

dan mau melaksanakan vaksinasi untuk syarat mendapatkannya bantuan PKH. Untuk melaksanakan salah satu tugas KKN yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang dilakukan dari tanggal 2 Agustus-31 Agustus 2021.

#### **A. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)**

Menurut Permensos No 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, Program Keluarga Harapan adalah program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajibannya. Program ini secara internasional dikenal sebagai program Conditional Cash Transfer (CCT) atau program bantuan tunai bersyarat. Program PKH ini diluncurkan pertama kali pada tahun 2007, yaitu sebagai program bersyarat pertama di Indonesia. Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memberikan bantuan bersyarat agar dapat mengakses layanan kesehatan dan pendidikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Permensos No 1 Tahun 2018 tentang *Program Keluarga Harapan*



**B. Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cilabanbulan**

Penelitian ini dilakukan di Desa Cilabanbulan Kecamatan Menes, Pandeglang, Banten. Di desa ini jumlah wilayahnya terbagi 6 Kampung Yaitu, Kp. Manungtung, Kp. Kadu Kendi, Kp. Manungtung Peuntas, Kp. Jamicemeng, Kp. Gunung Payung, dan Kp. Kadu Lame. Jumlah RW yaitu 4 dan jumlah RT 13. Penerima bantuan PKH di Desa Cilabanbulan yaitu 129 orang yang terbagi dari beberapa Kampung yaitu:

NO	Nama	Alamat	Sudah Vaksin	Belum Vaksin
4.	Abayanti	Kp. Manungtung	✓	
5.	Ade Muhidin	Kp. Manungtung		✓
6.	Amaliah	Kp. Manungtung	✓	
7.	Astinah	Kp. Manungtung		✓
8.	Emilia	Kp. Manungtung		✓
9.	Ene Siti Aminah	Kp. Manungtung	✓	
10	Faridah	Kp. Manungtung	✓	
11	Haeriah	Kp. Manungtung	✓	
12	Hasanah	Kp. Manungtung	✓	
13	Herni	Kp. Manungtung		✓
14	Ina Parlina	Kp. Manungtung	✓	
15	Isoh Maniah	Kp. Manungtung	✓	

UPAYA DAN PARADIGMA VAKSINASI COVID-19 DI KABUPATEN PANDEGLANG

16	Jariah	Kp. Manungtung	✓	
17	Junariah	Kp. Manungtung	✓	
18	Khaerul Anwar	Kp. Manungtung	✓	
19	Komariah	Kp. Manungtung		✓
20	Mamay Kurnawati	Kp. Manungtung		✓
21	Maryati	Kp. Manungtung		✓
22	Masnuni	Kp. Manungtung		✓
23	Mimi Marian	Kp. Manungtung	✓	
24	Mursanah	Kp. Manungtung	✓	
25	Muslimah	Kp. Manungtung	✓	
26	Rodiah	Kp. Manungtung		✓
27	Sarwati	Kp. Manungtung		✓
28	Siti Rohmah	Kp. Manungtung		✓
29	Sohanah	Kp. Manungtung		✓
30	Sugiyati	Kp. Manungtung	✓	
31	Suhaliah	Kp. Manungtung		✓
32	Sundarsih	Kp. Manungtung		✓
33	Yati	Kp. Manungtung	✓	
34	Yayah Asiah	Kp. Manungtung	✓	
35	Aan	Kp. Manungtung Peuntas		✓
36	Arnawati	Kp. Manungtung Peuntas	✓	

PENGUATAN VAKSIN TERHADAP MASYARAKAT PENERIMA BANTUAN PKH

37	Ati	Kp. Manungtung Peuntas	✓	
38	Baetiah	Kp. Manungtung Peuntas	✓	
39	Bai Sundariah	Kp. Manungtung Peuntas		✓
40	Dede Supriah	Kp. Manungtung Peuntas		✓
41	Elah	Kp. Manungtung Peuntas	✓	
42	Elah Holilah	Kp. Manungtung Peuntas	✓	
43	Eneng Aliah	Kp. Manungtung Peuntas		✓
44	Enok Munayah	Kp. Manungtung Peuntas	✓	
45	Juhaeni	Kp. Manungtung Peuntas	✓	
46	Kasmah	Kp. Manungtung Peuntas		✓
47	Masturoh	Kp. Manungtung Peuntas		✓
48	Nasiah	Kp. Manungtung Peuntas	✓	

UPAYA DAN PARADIGMA VAKSINASI COVID-19 DI KABUPATEN PANDEGLANG

49	Nuriah	Kp. Manungtung Peuntas	✓	
50	Rohmah	Kp. Manungtung Peuntas		✓
51	Ruyati	Kp. Manungtung Peuntas		✓
52	Salikah	Kp. Manungtung Peuntas	✓	✓
53	Saniah	Kp. Manungtung Peuntas	✓	
54	Sopiah	Kp. Manungtung Peuntas	✓	
55	Suhadi	Kp. Manungtung Peuntas	✓	
56	Suhaemah	Kp. Manungtung Peuntas	✓	
57	Suhaenah	Kp. Manungtung Peuntas		✓
58	Suhaeti	Kp. Manungtung Peuntas		✓
59	Suhati	Kp. Manungtung Peuntas		✓
60	Susilawati	Kp. Manungtung Peuntas		✓

PENGUATAN VAKSIN TERHADAP MASYARAKAT PENERIMA BANTUAN PKH

61	Tati Supriati	Kp. Manungtung Peuntas	✓	
62	Titin Astinah	Kp. Manungtung Peuntas	✓	
63	Torih	Kp. Manungtung Peuntas		✓
64	Ulung Khosiah	Kp. Manungtung Peuntas		✓
65	Yati	Kp. Manungtung Peuntas	✓	
66	Yunita	Kp. Manungtung Peuntas		✓
67	Acih	Kp. Gunung Payung		✓
68	Bayi Hasanah	Kp. Gunung Payung	✓	
69	Junariah	Kp. Gunung Payung	✓	
70	Karisah	Kp. Gunung Payung	✓	
71	Masturoh	Kp. Gunung Payung	✓	
72	Nuraeni	Kp. Gunung Payung		✓

UPAYA DAN PARADIGMA VAKSINASI COVID-19 DI KABUPATEN PANDEGLANG

73	Opik	Kp. Gunung Payung	✓	
74	Rohmah	Kp. Gunung Payung		✓
75	Rumsih	Kp. Gunung Payung	✓	
76	Samaah	Kp. Gunung Payung		✓
77	Saripah	Kp. Gunung Payung		✓
78	Sutarsih	Kp. Gunung Payung	✓	
79	Usriyah	Kp. Gunung Payung		✓
80	Aisah	Kp. Jami Cemeng	✓	
81	Babay Suhani	Kp. Jami Cemeng	✓	
82	Delis	Kp. Jami Cemeng		✓
83	E Rohanah	Kp. Jami Cemeng	✓	
84	Emi	Kp. Jami Cemeng		
85	Enong Nuriah	Kp. Jami Cemeng		✓
86	Fauziah	Kp. Jami Cemeng		✓
87	Jahroh	Kp. Jami Cemeng		✓
88	Jamilah	Kp. Jami Cemeng		✓
89	Maesaroh	Kp. Jami Cemeng	✓	
90	Mamah	Kp. Jami Cemeng	✓	

PENGUATAN VAKSIN TERHADAP MASYARAKAT PENERIMA BANTUAN PKH

91	Mariah	Kp. Jami Cemeng		✓
92	Mursiah	Kp. Jami Cemeng	✓	
93	Oom Rohmawati	Kp. Jami Cemeng		✓
94	Rodiah	Kp. Jami Cemeng		✓
95	Rohmah	Kp. Jami Cemeng	✓	
96	Saadah	Kp. Jami Cemeng		✓
97	Sopiah	Kp. Jami Cemeng		✓
98	ST Aeliah	Kp. Jami Cemeng	✓	
99	Suhayati	Kp. Jami Cemeng	✓	
10	Suhonah	Kp. Jami Cemeng	✓	
10	Sukaesih	Kp. Jami Cemeng		✓
10	Wawat Rohayati	Kp. Jami Cemeng		✓
10	Ade Marsiti	Kp. Kadu Kendi		✓
10	Ani	Kp. Kadu Kendi	✓	
10	Didi	Kp. Kadu Kendi		✓
10	Haliah	Kp. Kadu Kendi	✓	
10	Halimah	Kp. Kadu Kendi		✓
10	Hujaemah	Kp. Kadu Kendi		✓
10	Ita	Kp. Kadu Kendi	✓	
11	Jubaedah	Kp. Kadu Kendi	✓	
11	Juman	Kp. Kadu Kendi		✓
11	Junda	Kp. Kadu Kendi		✓
11	Lilis	Kp. Kadu Kendi	✓	

UPAYA DAN PARADIGMA VAKSINASI COVID-19 DI KABUPATEN PANDEGLANG

11	Mursih	Kp. Kadu Kendi		✓
11	Nurlelah	Kp. Kadu Kendi		✓
11	Ratnawiyah	Kp. Kadu Kendi	✓	
11	Rohimah	Kp. Kadu Kendi	✓	
11	Satinah	Kp. Kadu Kendi	✓	
11	Siti Mariam	Kp. Kadu Kendi	✓	
12	Sulaemah	Kp. Kadu Kendi	✓	
12	Tati Hernawati	Kp. Kadu Kendi		✓
12	Ulung	Kp. Kadu Kendi		
12	Uun Uliyah	Kp. Kadu Kendi		✓
12	Astariah	Kp. Kadu Lame		✓
12	Asyati	Kp. Kadu Lame	✓	
12	Encum Sumiyati	Kp. Kadu Lame		✓
12	Endah Dahlia	Kp. Kadu Lame		✓
12	Kasha	Kp. Kadu Lame	✓	
12	Kaswati	Kp. Kadu Lame		✓
13	Mariam	Kp. Kadu Lame	✓	
13	Sapnawati	Kp. Kadu Lame	✓	
13	Sukmariah	Kp. Kadu Lame		✓

**C. Sosialisasi Vaksinasi untuk Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cilabanbulan**

Sosialisasi Vaksin terhadap masyarakat di Desa Cilabanbulan masih sangat kurang karena dari hasil



wawancara petugas Desa bahwa petugas desa belum secara langsung memberikan sosialisasi mengenai vaksinasi karena menganggap bahwa itu merupakan kewenangan pihak kesehatan, mereka menakuti ada kesalahan informasi kepada warga ketika penyampaian mengenai vaksinasi. Pihak pegawai Desa tidak ingin nantinya ada informasi yang berbeda.

#### **D. Jalannya Vaksinasi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cilabanbulan**

Di Desa Cilabanbulan penerima bantuan PKH berjumlah 129 pada tahap 1 tahun 2021, penerima pada tahap 1 ini sudah mulai diperintahkan untuk mempunyai sertifikat/surat vaksinasi. Kita ketahui bahwa pada masa pandemi ini banyak bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat untuk membantu masyarakat dalam krisis ekonomi yang sedang terjadi akibat pandemic Covid-19, untuk itu agar berjalannya vaksinasi yang telah dilaksanakan maka pemerintah Indonesia membuat aturan agar penerima bantuan apapun tidak terkecuali penerima bantuan PKH wajib di vaksin. Dari jumlah penerima PKH di Cilabanbulan yang sudah mengikuti vaksinasi belum lebih dari 50% masyarakat penerima bantuan PKH mau untuk di vaksin, mereka melaksanakan Vaksin secara bersamaan yang diadakan di

Puskesmas Menes, rata-rata masyarakat penerima bantuan PKH melakukan vaksin bersamaan sehingga pada vaksinasi kedua mereka juga melakukannya bersama.

#### **E. Alasan Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang sudah atau belum di Vaksin**

Sebanyak 50% warga Penerima Bantuan PKH di Desa Cilabanbulan sudah melakukan Vaksinasi, mereka melakukan vaksin karena itu menjadi salah satu syarat agar bantuan PKH dapat diambil, karena pada tahun ini pemerintah telah memberikan himbauan agar Penerima Bantuan melaksanakan Vaksinasi. Selain itu juga mereka percaya akan manfaat vaksinasi, agar mereka memiliki imun tubuh yang kebal sehingga tidak mudah terserang virus, apalagi pada saat ini Virus Covid-19 sedang menyerang seluruh negara.

Sedangkan sisanya warga penerima bantuan PKH di Cilabanbulan menolak untuk di Vaksin, dari penelitian yang dilakukan ada beberapa alasan atau faktor yang membuat mereka menolak untuk di vaksin. Beberapa faktor yang membuat warga penerima bantuan PKH di Desa Cilabanbulan menolak untuk di vaksin diantaranya:

- Isu-isu dan Hoaks mengenai efek samping vaksin

Upaya pemerintah Indonesia dalam melawan virus Covid-19 salah satunya adalah dengan mengadakan

vaksinasi untuk seluruh masyarakat Indonesia. Dalam suatu upaya pasti ada saja kendala yang dialami, dalam upaya pemberian vaksinasi ini juga mengalami kendala yaitu dengan adanya isu-isu dan hoaks mengenai vaksin di berbagai media.<sup>2</sup>

Semakin banyak perkembangan informasi mengenai vaksin covid-19, kecenderungan terhadap hoaks pun memiliki kecenderungan yang berbeda, jenis hoaks yang muncul pun beragam. Sebelum informasi pelaksanaan vaksin covid-19 resmi diberitakan oleh pemerintah, kecenderungan sangat bervariasi diantaranya, False Content (Konten yang salah) dan Fabricated content (Konten yang Menyesatkan). Sedangkan semenjak pelaksanaan vaksin sejak diberitakan resmi dilaksanakan, hoaks yang bermunculan menjadi informasi sesat.<sup>3</sup>

- Kurangnya Sosialisasi Pemerintah terhadap Kebijakan Vaksinasi Covid-19 terhadap Penerima Bantuan PKH

Di Desa Cilabanbulan sosialisasi mengenai vaksinasi masih sangat kurang, dimana aparat desa pun belum secara langsung melakukan sosialisasi kepada masyarakat, karena merasa kurang memiliki pengetahuan lebih mengenai vaksinasi. Pihak puskesmas juga belum secara langsung

---

<sup>2</sup>Rochani Nani Rahayu, Jurnal *Vaksin Covid-19 di Indonesia: Analisis berita hoaks*, Vol.2 no.07, 2021.

<sup>3</sup> Priastusy, Widya Chairunnisa. 2020, *Hoaks tentang Vaksin Covid-19 di Tengah Media Sosial*, Vol 3, 2020.

memberikan sosialisasi kepada masyarakat, pihak puskesmas hanya menghimbau kepada para kader agar melaksanakan vaksinasi sebagai salah satu cara sosialisasi, tetapi kader belum tentu bisa menjangkau seluruh masyarakat mau untuk di vaksin.

- Kurangnya kepercayaan dari masyarakat atas manfaat vaksin  
Masyarakat penerima bantuan PKH di Desa Cilabanbulan belum sepenuhnya melaksanakan vaksin sesuai anjuran pemerintah. Mereka masih meragukan apakah vaksin efektif untuk pencegahan covid-19, masyarakat juga masih terpaku pada obat-obatan alami yang dibuat sendiri dan mereka merasa itu lebih terpercaya dibandingkan melakukan vaksinasi.

Masyarakat yang enggan di Vaksin jumlahnya masih banyak sekalipun pemerintah memberikannya secara gratis, ini disebabkan karena ada beberapa masyarakat di Desa Cilabanbulan yang tidak percaya akan Covid-19, ada juga yang masih meragukan ke-efektifan vaksinasi terhadap tubuh, dan juga mereka meragukan apakah dengan melakukan vaksinasi kita benar-benar akan aman dan tidak akan tertular virus Covid-19.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa peraturan yang dikeluarkan atau yang di isyaratkan pemerintah belum benar-benar bisa dilaksanakan oleh

masyarakat Desa Cilabanbulan, dalam hal ini sangat penting sekali kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam pelaksanaan vaksinasi. Hal yang paling penting yang harus dilakukan yaitu memberikan edukasi atau sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat memahami mengenai pandemic Covid-19 yang sedang terjadi dan juga menjelaskan bagaimana pentingnya vaksinasi untuk seluruh masyarakat pada masa pandemi ini. Sehingga agar pada pelaksanaan vaksinasi yang sedang dilaksanakan tidak ada lagi masyarakat yang menolak karena mereka telah mengetahui apa itu Covid-19 dan apa manfaat dari vaksinasi.

### **Kesimpulan dan Saran**

Menurut Permensos No 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, Program Keluarga Harapan adalah program pemberian uang tunai kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajibannya. Program ini secara internasional dikenal sebagai program conditional cash transfer (CCT) atau program bantuan tunai bersyarat.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ada 129 warga/masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH dan dari jumlah itu belum lebih dari 50% masyarakat mengikuti anjuran pemerintah untuk melakukan vaksinasi sedangkan

sisanya masih belum mau untuk melaksanakan vaksinasi. Berbagai alasan yang mendasari masyarakat menolak untuk di vaksin yaitu, Isu-isu publik mengenai efek samping vaksin, alasan selanjutnya yang membuat masyarakat enggan untuk di vaksin yaitu kurangnya sosialisasi Pemerintah terhadap kebijakan vaksinasi Covid-19 terhadap penerima bantuan PKH, dan alasan terakhir yaitu Kurangnya kepercayaan dari masyarakat atas manfaat vaksin.

Perangkat Desa Cilabanbulan juga berharap bahwa tenaga kesehatan melakukan sosialisasi langsung dan menjelaskan langsung mengenai Covid-19, karena di Desa Cilabanbulan sendiri belum ada sosialisasi secara langsung ke-pada masyarakat, para perangkat Desa Cilabanbulan pun tidak bisa untuk benar-benar menjelaskan karena mereka mengkhawatirkan terjadi kesalahan informasi dikarenakan bukan ranah perangkat Desa untuk menjelaskan. Tetapi untuk menghimbau masyarakat mematuhi protokol kesehatan selalu di sosialisasikan oleh perangkat Desa Cilabanbulan.

## Daftar Pustaka

Permensos No 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan

Rahayu, Nani Rohani, 2021. Jurnal *Vaksin Covid-19 di Indonesia: Analisis berita hoaks*, 2 (7).

Priastusy, Widya Chairunnisa. 2020, *Hoaks tentang Vaksin Covid 19 di Tengah Media Sosial*, Vol 3, 2020. 394





## BAB IV

### PROBLEMATIKA PELAKSANAAN VAKSINASI BAGI MASYARAKAT

Oleh: Rina Nurazizah

#### **Pendahuluan**

Pelaksanaan vaksinasi menjadi suatu tantangan yang besar bagi negara Republik Indonesia untuk mencegah penyebaran virus, salah satunya virus covid- 19 yang merupakan virus yang sulit untuk dihadapi hingga sampai saat ini masih berdampak di berbagai negara salah satunya negara Indonesia, kasus covid di Indonesia sendiri telah mencapai angka yang tertinggi dari hari perharinya angka kematian yang terus bertambah, selain angka kematian jumlah yang sembuh pun telah mengalami peningkatan, sehingga dengan adanya peningkatan tersebut pemerintah telah menganjurkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi demi memutuskan rantai penyebaran virus covid- 19. Telah diketahui bahwa virus ini dapat menyerang system pernapasan manusia dari gejala yang ringan hingga gejala yang berat, sehingga perlu adanya pencegahan untuk mengurangi angka penyebaran virus tersebut.

Dalam pelaksanaan vaksinasi ini masih banyak masalah-masalah yang terjadi di kalangan masyarakat,

terutama di lingkungan Desa Dahu, Kecamatan Cikedal yang masih banyak masyarakat yang belum ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan vaksinasi ini, dengan timbulnya masalah – masalah baru dapat memperlambat proses pelaksanaan vaksinasi dan tentunya akan menghabiskan waktu yang cukup lama. Program pelaksanaan vaksin ini pertama kali di Negara Indonesia yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2021 di Istana Negara, orang yang pertama kali menjadi percobaan suntik vaksin adalah Presiden Joko Widodo, serta sejumlah pejabat, tokoh agama dan sederet anggota organisasi profesi untuk berpartisipasi mengikuti vaksinasi covid- 19.<sup>1</sup>

Kemudian setelah satu hari dari percobaan vaksinasi pertama, pemerintah melakukan penyusunan program vaksinasi nasional menjadi beberapa tahap atau beberapa kelompok, pada tahap pertama yang menjadi garda terdepan untuk penanganan virus covid- 19 dalam pelaksanaan vaksinasi ditetapkan untuk kelompok tenaga kesehatan , tahapan kedua atau kelompok kedua ditetapkan untuk kelompok petugas pelayanan publik, tahapan ketiga ditetapkan untuk kelompok masyarakat rentan atau masyarakat lanjut usia dan dari aspek sosial dan ekonomi,

---

<sup>1</sup> Kementerian Kesehatan RI, *Program Vaksinasi COVID-19 Mulai Dilakukan Presiden Orang Pertama Penerima Suntikan Vaksin COVID-19*, kemenkes.go.id, 13 Januari 2021, Rabu Pagi.

serta tahapan keempat ditetapkan untuk kelompok masyarakat yang sesuai dengan ketersediaan vaksin.

### **A. Berbagai Masalah dalam Pelaksanaan Vaksinasi**

Dalam WHO tercatat jumlah kasus covid- 19 pada tanggal 12 Agustus 2021 sebanyak 3.774.155 orang yang terkonfirmasi, 412.776 orang dalam perawatan, 3.247.715 orang sembuh dan 113.664 orang, terhitung sejak pengumuman kasus pertama pada 2 Maret 2020.<sup>2</sup>

Pelaksanaan vaksinasi covid- 19 merupakan salah satu program pemerintah dalam menanggulangi penyebaran virus covid -19 untuk memutuskan rantai penularan infeksi gangguan pernapasan pada manusia, yang dilaksanakan secara bertahap, adapun tahap pertama yang dilaksanakan pada bulan januari – april 2021 yang sasaran vaksinasinya antara lain tenaga dibidang kesehatan dan asisten tenaga kesehatan, serta mahasiswa yang sedang aktif menjalani pendidikan salah satunya mahasiswa dalam pendidikan profesi kedokteran yang sedang bekerja di tempat fasilitas pelayanan kesehatan, kemudian tahap kedua dilaksanakan pada bulan Januari – April yang sasaran vaksinasinya yaitu petugas Abdi Negara yaitu Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, selain itu kepada

---

<sup>2</sup> Zain Fathoni, *Kawal COVID19 untuk mengurai derasnya informasi seputar COVID-19*, kawalcovid19.id, 1 Maret 2020, Minggu Pagi.

aparat hukum dan petugas pelayanan publik lainnya yang sedang bertugas di tempat yang terlibat dengan pelayanan masyarakat, selain kepada petugas pelayanan publik pada tahap kedua ini sasarannya terdapat pada kelompok usia lanjut atau lansia yang berusia kurang lebih 60 tahun, selanjutnya tahap ketiga yang dilaksanakan pada bulan April 2021 sampai Maret 2022 yang akan difokuskan kepada masyarakat rentan terhadap aspek geospasial, aspek sosial dan aspek ekonomi, kemudian tahap keempat yang dilaksanakan pada bulan April 2021 sampai Maret 2022 vaksinasi yang akan diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya sesuai dengan ketersediaan atau stok vaksinasi covid-19.

Dalam pendataan sasaran bagi penerima vaksin covid-19 akan dilakukan dengan metode top-down melalui sistem informasi yang menggunakan satu data vaksinasi covid-19 tersebut. Kemudian data bagi penerima vaksinasi bersumber dari kementerian atau lembaga yang bersangkutan dan dari sumber lainnya yang memuat nama, NIK dan domisili penerima vaksinasi covid-19, selanjutnya akan dilakukan penyaringan data (filtering) sehingga dapat memperoleh sasaran bagi kelompok yang menerima vaksinasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, penentuan jumlah sasaran perkelompok bagi penerima vaksinasi untuk tingkat provinsi dan kabupaten atau kota ini dengan menentukan

alokasi, distribusi vaksin dan logistik dengan mempertimbangkan cadangan sesuai kebutuhan pelaksanaan vaksinasi.<sup>3</sup>

Akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa masalah yang muncul, permasalahan ini menjadi tantangan yang besar bagi pemerintah dalam melaksanakan program vaksinasi yang dilaksanakan secara serentak di berbagai daerah di wilayah Indonesia, dengan munculnya berbagai permasalahan tersebut dapat memicu adanya beberapa penolakan dari masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan vaksinasi dan menjadi tantangan yang terberat bagi Indonesia untuk mengatasi pandemic covid-19, permasalahan vaksinasi ini pun menjadi tantangan yang berat juga bagi Badan independen atau ITAGI yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan vaksinasi, anggotanya yang terdiri dari para pakar yang berperan dalam pelaksanaan imunisasi .

Dengan adanya pelaksanaan vaksinasi yang dilaksanakan diberbagai daerah menjadi permasalahan bagi masyarakat tentang halal atau tidaknya vaksin tersebut, seperti yang kita ketahui bahwa vaksin tersebut berasal dari negara China yang bernama CoronaVac, dengan adanya permasalahan halal atau tidaknya vaksin tersebut dapat mempengaruhi

---

<sup>3</sup> Mela Arnani, *Segera Dimulai Ini 4 Tahapan dan Kelompok Prioritas Vaksinasi Covid-19 di Indonesia*, kompas.com, 04 Januari 2021, Pukul 13 : 45 WIB.

masyarakat di Indonesia untuk melakukan vaksinasi karena penduduk di negara Indonesia mayoritas beragama Islam. Meskipun menurut ketua MUI telah menyatakan halal secara zahir namun masyarakat yang beragama islam masih ragu dalam hal tayyiban, sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mau melakukan vaksinasi, kekhawatiran keamanan vaksin ini bagi manusia menjadi pertanyaan yang masih belum terjawab dengan pasti, apakah kandungan vaksin Sinovac ini aman bagi kesehatan.<sup>4</sup>

Selanjutnya Masalah yang memicu adanya penolakan vaksinasi ini banyaknya berita - berita atau isu - isu yang beredar dan mengatakan bahwa seseorang yang telah melakukan vaksin tersebut akan mengalami beberapa efek samping yang sifatnya menakuti masyarakat dan bagaimana keefektivasannya setelah melakukan vaksinasi ini, apakah pelaksanaan vaksinasi ini menjadi salah satu solusi yang sangat tepat untuk memutuskan rantai penyebaran virus. Kemudian adanya berita hoax yang tersebar di media social mengenai vaksinasi covid- 19 salah satunya yaitu darah yang didonorkan dari seorang pendonor yang sudah melakukan divaksin covid-19 sangat berbahaya, kemudian tersebarnya berita bahwa didalam kandungan vaksin tersebut terdapat mikrocip Magnetis yang menyatakan bahwa vaksin tersebut

---

<sup>4</sup> CNN Indonesia, *Ketua MUI soal Vaksin Corona : Secara 'Zahir' Halal*, [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com), Sabtu 19 Desember 2020, Pukul 15:34 WIB.

mengandung logam sedangkan ketua ITAGI membantah adanya berita tersebut dan perlu dikaji dengan baik menurut penjelasannya suntikan vaksin covid-19 ini berisi protein, garam, lipid, pelarut dan tidak mengandung logam yang membahayakan tubuh manusia, sehingga dengan beredarnya berita yang tidak diketahui sumbernya darimana dan tidak dapat dipertanggung jawabkan tersebut membuat masyarakat khawatir.<sup>5</sup>

Selain itu ada namaya gerakan kelompok antivaksin yang dimana orang – orang yang tidak ingin disuntik karena beberapa hal, menurut survey yang dilakukan oleh Unicef, Kemenkes, WHO dan ITAGI pada bulan September lalu tahun 2020 telah mendapatkan 115 ribu respondennya melalui online dalam survey tersebut menyatakan ada sekitar 27,6 % ragu – ragu untuk melakukan vaksinasi, adapun masalah yang ketiga yaitu tentang kehalalan vaksin sinovac ini yang menjadi sebab utama bagi kelompok antivaksin untuk tidak melakukan vaksin tersebut.<sup>6</sup>

Dengan demikian adanya faktor stuktural yang mendorong kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap industri farmasi untuk melakukan vaksinasi sehingga menjadi permasalahan dan tantangan yang paling

---

<sup>5</sup> Rokom, *Hoax: Vaksin COVID019 Mengandung Mikrochip Magnetis*, shatnegeriku.kemkes.go.id, 28 Mei 2021,

<sup>6</sup> Tri Yuniwati Lestari, *Tiga Tantangan Besar Vaksinasi COVID-19 di Indonesia*, Klikdokter.com, 05 Februari 2021, Pukul 19:44 WIB.

memperhatikan, sehingga munculah rasa keragu – raguan terhadap vaksinasi bagi kelompok yang menolak untuk berpartisipasi dalam program vaksinasi. Kemudian munculnya permasalahan yang menjadi tantangan bagi pemerintah dengan munculnya video yang berisi penolakan dari seorang DPR Tjiptaning terhadap vaksinasi menurutnya program vaksin tersebut merupakan salah satu usaha yang berbentuk bisnis baru, sehingga akan menguntungkan suatu perusahaan saja.

Kemudian istilah teori konspirasi yang dimunculkan oleh Bill Gates ini digunakan oleh sekelompok antivaksin untuk menolak vaksinasi, teori konspirasi ini telah digunakan diberbagai negara termasuk di Negara Indonesia, mereka menyimpulkan bahwa teori konspirasi salah satu program vaksinasi covid-19 untuk menanam microchip ke seluruh manusia di dunia, penolakan terhadap vaksinasi ini dapat menunjukkan bahwa masih kuatnya fenomena antivaksin dan masih berlakunya konsep teori konspirasi di Indonesia maupun di dunia secara umum sehingga dapat berimbas pada pelaksanaan vaksinasi dan menambah daftar panjang waktu pelaksanaan vaksinasi dan menjadi suatu tantangan bagi program vaksinasi yang diselenggarakan oleh



pemerintah yang diprediksi akan selesai pada 10 tahun kedepan.<sup>7</sup>

Dengan adanya kelompok antivaksinasi ini pemerintah telah membuat kebijakan yang mewajibkan beberapa pegawai untuk melakukan vaksinasi seperti pegawai kesehatan, pegawai negeri sipil dan lembaga – lembaga yang berperan untuk memutuskan penyebaran virus covid -19.

Pada masalah struktural ini terdapat kurangnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan pengelola secara global dalam pengembangan dan distribusi vaksinasi, sehingga mendorong adanya penolakan terhadap vaksin masih sangat sulit untuk di atasi, kemudian dalam pelaksanaan vaksin juga ada beberapa syarat tertentu bagi seseorang yang akan melakukan vaksinasi, tidak semua orang dapat divaksin.

Saat pelaksanaan vaksin seseorang akan diajukan dengan beberapa pertanyaan terlebih dahulu tentang kesehatan badannya, jika seseorang yang akan divaksin mempunyai riwayat penyakit maka akan ada pengecualian untuk tidak dilakukan vaksinasi, hal ini yang membuat masyarakat khawatir untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya, yang ditakutkan jika mereka tidak mengetahui riwayat penyakit yang dideritanya, dengan seiring berjalannya waktu

---

<sup>7</sup> CNBC Indonesia, *Ini Ketakutakan Bill Gates Soal Teori Konspirasi Vaksin Covid*, cncnindonesia.com, 01 November 2020, Pukul 21:30 WIB.

pelaksanaan vaksinasi untuk saat ini berjalan dengan berbagai kendala dan permasalahan yang muncul.

Terhitung pada tanggal 13 Agustus 2021 vaksin kedua baru tercapai 13,14 persen dari target 208,3 juta jiwa secara nasional, dalam pelaksanaan vaksinasi ketimpangan stok dan distribusi menjadi salah satu kendala yang harus dihadapi, untuk stok vaksinasi itu sendiri hanya menargetkan bagi beberapa jiwa untuk pertahapnya karena vaksin virus covid – 19 ini dibuat oleh negara China dan terbatas, maka negara Indonesia hanya dapat menunggu giliran untuk mendapatkan vaksinasi tersebut, efeknya kepada masyarakat yang harus menunggu untuk vaksinasi kedua dengan jangka waktu yang lama dari vaksinasi pertama.<sup>8</sup>

Pelaksanaan vaksinasi adalah salah satu langkah penanganan penularan covid-19 setelah dilakukannya pemeriksaan, pelacakan dan perawatan, dalam penanganan melalui vaksinasi tersebut telah menargetkan minimal 70 persen dari total populasi warga di Indonesia. Namun permasalahan stok vaksin untuk disuntikan belum dapat menjangkau luas penduduknya. Menurut data yang tercatat di Kementerian Kesehatan menunjukkan pencapaian vaksinasi lengkap yang sudah dilakukan baru mencapai 12,55 persen per tanggal 13 Agustus 2021, dari data keseluruhan

---

<sup>8</sup> Yoesep Budianto, *Mencari Solusi Permasalahan Vaksinasi COVID-19 di Indonesia*, kompas.id, 14 Agustus 2021, Pukul 09:01 WIB.

pelaksanaan vaksinasi di wilayah asia tenggara negara Indonesia masih tertinggal dari negara lain, seperti negara singapura yang telah melakukan vaksinasi lengkap mencapai 68 persen, kemudian Kamboja 40 persen dan Malaysia 30 persen.

Ketimpangan stok dan distribusi menjadi salah satu masalah yang besar, kemudian KemKes telah menyebutkan bahwa saat ini pemerintah telah mengamankan vaksinasi sebanyak 428 juta dosis untuk target 70 persen populasi di Indonesia. Namun setelah dilakukannya pelaksanaan vaksin masih banyak daerah yang masih kekurangan vaksin, akan tetapi ada sebagian daerah yang memiliki perfoma vaksinasi yang sangat tinggi, seperti DKI Jakarta dan Bali yang telah melebihi 90 persen dari target pelaksanaan vaksinasi dosis pertama dan 30 persen lebih untuk vaksinasi dosis kedua, dosis vaksin yang telah dinyatakan aman itu belum semua datang di Indonesia akan tetapi baru sebagian sehingga terjadi kendala keterlambatan vaksinasi di beberapa daerah.<sup>9</sup>

Data perencanaan pelaksanaan vaksin pemerintah telah menargetkan penerima vaksin Covid-19 pada periode Januari – April 2021 untuk tenaga kesehatan di 34 Provinsi yaitu petugas kesehatan sebanyak 1,3 juta jiwa, petugas publik sebanyak 17,4 juta jiwa dan Lansia sebanyak 21,5 juta

---

<sup>9</sup> Yoesep Budiando, *Mencari Solusi Permasalahan Vaksinasi COVID-19 di Indonesia*, kompas.id, 14 Agustus 2021, Pukul 09:01 WIB.

jiwa, kemudian di periode April 2021 - Maret 2022 target untuk masyarakat rentan dan masyarakat di wilayah dengan resiko penularan virus yang tinggi sebanyak 63,9 juta jiwa, Masyarakat lainnya dengan menggunakan pendekatan secara kluster sesuai ketersediaan vaksin sebanyak 77,4 juta jiwa. Kementerian Kesehatan telah membuat aturan khusus dengan skema terbaru yang disahkan pada tanggal 28 Juli 2021, tentang Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2021 yang merupakan perubahan dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2021, perubahan tersebut terfokus pada penghapusan opsi vaksinasi berbayar secara individu.

Dalam pelaksanaan vaksinasi, di Indonesia terdapat dua skema yaitu vaksinasi yang secara gratis dan vaksinasi secara gotong royong. Skema vaksinasi gratis merupakan suatu tanggung jawab negara untuk menjamin akses warga terhadap vaksinasi yang dimulai dari kelompok masyarakat yang rentan, sedangkan skema vaksinasi gotong royong yaitu diserahkan pada peran perusahaan atau badan usaha untuk memberikan vaksin terhadap karyawan, keluarga dan individu yang bersangkutan.

Pelaksanaan vaksinasi yang telah digratiskan oleh pemerintah kepada rakyat justru menjadi masalah yang tergolong cukup pelik karena dalam pelaksanaan vaksinasi di lapangan terkadang dapat menimbulkan kerumunan saat

antre, kerumunan dapat mengakibatkan setiap individu akan saling berhimpitan dan kecil kemungkinan jarak aman diantara individu satu dengan individu yang lain, sehingga kemungkinan terjadinya penyebaran virus dapat menular dengan mudah, yang seharusnya tujuan vaksin ini adalah meminimalisasikan tingkat risiko penularan dan penyebaran serta menekan resiko kematian, akan tetapi terkadang menimbulkan kerumunan yang berpotensi lebih besar menyebabkan penyebaran virus.

Di negara Indonesia masalah kerumunan untuk mendapatkan vaksin sering terjadi disejumlah daerah, oleh karena itu perlu adanya evaluasi pelaksanaan vaksinasi didaerah agar tercapainya tujuan vaksinasi yang dapat memperkuat antibodi untuk melawan virus. Masalah kerumunan bukan suatu hal yang bisa dihindari kerana sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat, masih banyak permasalahan yang terjadi namun ada yang dapat terselesaikan dengan cepat.

## **B. Solusi penanggulangan problematika pelaksanaan vaksinasi**

Timbulnya berbagai problematika pelaksanaan vaksinasi menjadi salah satu tantangan yang sangat serius untuk dihadapi dan diselesaikan oleh pemerintah Indonesia dalam pencapaian target pelaksanaan vaksinasi covid-19 di

beberapa daerah atau wilayah. Sehingga dengan banyaknya problematika yang terjadi maka dibutuhkan solusi yang tepat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut, dengan dilakukannya survei di kalangan masyarakat setempat, tepatnya di Desa Dahu, Kecamatan Cikedal, Kabupaten Pandeglang tentang problematika pelaksanaan vaksinasi yang terjadi di beberapa wilayah, salah satunya di Desa Dahu tersebut , sehingga bagaimana tanggapan masyarakat setempat di lingkungan Desa Dahu mengenai permasalahan yang terjadi, dan apa solusi yang harus dilakukan baik pemerintah maupun badan yang berperan dalam penanganan virus covid – 19 ini, dari beberapa tanggapan masyarakat di Desa Dahu bahwa solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi yaitu dengan memperbaiki dan memaksimalkan capaian vaksinasi dalam pelaksanaannya sehingga dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kendala yang dapat memperlambat proses pelaksanaan vaksinasi tersebut.<sup>10</sup>

Adapun dalam permasalahan ketimpangan stok dan distribusi vaksinasi tentunya perlu adanya perbaikan serta pantauan yang baik terhadap lemahnya sistem data penduduk, dengan kesatuan sistem data yang terpantau baik

---

<sup>10</sup> Seorang berinisial MIJ, dengan memperbaiki dan memaksimalkan capaian vaksinasi dalam pelaksanaannya sehingga dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan yang dapat memperlambat proses pelaksanaan vaksinasi tersebut, Tanggapan salah satu warga di Ds. Dahu.

ini maka akan mempermudah pemerintah daerah untuk mengetahui stok akhir vaksinasi dan kapan stok yang baru akan dikirimkan dari pemerintah pusat, sehingga tidak akan terjadinya keterlambatan pelaksanaan vaksinasi di beberapa daerah terpencil hanya karena kehabisan stok vaksinasi yang ada.

Kemudian menurut pendapat beberapa orang warga di Desa Dahu menyatakan solusi bagi masyarakat mengenai penanganan pelaksanaan vaksinasi ini karena masih kurangnya penerapan atau pengetahuan terhadap bahayanya virus covid – 19 bagi manusia sehingga tidak terlalu banyak warga yang ikut berpartisipasi dalam melakukan pelaksanaan vaksinasi covid -19 bahkan ada yang masih ragu untuk ikut berpartisipasi melakukan vaksinasi dan masih berpegang teguh pada teori konspirasi atau kelompok antivaksin ini maka harus adanya kesadaran diri bagi masyarakat dan perlu adanya kegiatan sosialisasi mengenai proses pelaksanaan vaksinasi yang dilakukan oleh pihak kesehatan kepada masyarakat setempat sehingga dapat memungkinkan mengubah pola pikir seseorang untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan vaksinasi ini serta harus adanya bukti yang nyata tentang virus covid-19 tersebut, dan untuk mengatasi kekhawatiran masyarakat yang akan divaksin mengenai kesehatan jasmaninya maka untuk warga yang akan divaksin harus diperiksa terlebih dahulu riwayat

penyakitnya supaya bisa melakukan vaksin dengan percaya diri.<sup>11</sup>

Selanjutnya solusi dari permasalahan mengenai kerumunan saat pelaksanaan vaksinasi ini menurut saudari RFN dan saudari MIJ beserta rekannya menjadi salah satu kebiasaan yang sering terjadi di lapangan tempat pelaksanaan vaksinasi terutama di tempat pelaksanaan vaksinasi di Desa Dahu tersebut yang masih melanggar protokol kesehatan covid-19, solusi yang harus dilakukan untuk menghindari masalah kerumunan tersebut yaitu apabila pemerintah daerah setempat memiliki sistem data yang tersusun rapi untuk vaksinasi dan mengatur jadwal vaksinasi secara teratur sehingga dapat menghadari kerumunan yang akan terjadi.

Kemudian solusi dari keseluruhan dari permasalahan pelaksanaan vaksinasi ini menurut beberapa jawaban dari wawancara yang diteliti bahwa harus adanya perbaikan dan peningkatan pengawasan terhadap masalah-masalah yang muncul dan adanya peningkatan sosialisasi di lingkungan masyarakat .

## **Kesimpulan**

Dari banyaknya permasalahan yang terjadi terkait pelaksanaan vaksinasi covid-19, maka Indonesia dituntut

---

<sup>11</sup> Seorang berinisial RFN, Mengatakan perlu ditingkatkan kembali sosialisasi dari tenaga kesehatan mengenai pentingnya melakukan vaksinasi, Salah satu warga di Desa Dahu.



untuk mempunyai komitmen yang kuat untuk memperbaiki dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi demi mencapainya target vaksinasi di beberapa wilayah, tujuan utama dilakukannya vaksinasi covid-19 ini yaitu tercapainya pembentukan antibody dan meningkatkan imun tubuh bagi individu dan kelompok dikalangan masyarakat, dengan tercapainya kekebalan tubuh bagi masyarakat terutama pada kelompok yang rentan akan turut membantu terkendalinya penanggulangan pandemic virus covid-19 di Indonesia, sehingga tidak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memutuskan rantai penyebaran virus tersebut, dengan adanya partisipasi yang baik dan tanpa permasalahan yang muncul dari masyarakat menjadi salah satu langkah yang utama untuk mewujudkan tercapainya penanganan virus covid – 19 ini, maka harus terbentuk kerja sama yang baik untuk menghadapi berbagai problematika yang terjadi.

Kemudian hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Dahu, Kecamatan Cikedal dari beberapa tanggapan warga setempat, menyatakan bahwa solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan pelaksanaan vaksinasi ini perlu adanya kesadaran diri dari masyarakat atau warga setempat mengenai bahayanya virus covid – 19, selanjutnya perlu adanya tindakan dari pemerintah dan badan kesehatan yang berperan aktif dalam pelaksanaan vaksinasi ini, kemudian badan yang bersangkutan dengan pelaksanaan vaksinasi

tersebut seharusnya lebih meningkatkan kembali sosialisasi mengenai penanganan atau penanggulangan virus covid-19 secara langsung kepada masyarakat setempat, sehingga masyarakat yang awam atau masyarakat yang tidak mengetahui informasi mengenai vaksinasi virus covid-19 tidak perlu khawatir dan percaya pada berita atau isu – isu hoax tanpa ada sumber yang jelas dan tidak dapat dipertanggung jawabkan sehingga tersebar luas dikalangan masyarakat yang awam akan informasi dan dapat mengikuti pelaksanaan vaksinasi secara sukarela tanpa adanya berbagai permasalahan dan paksaan, karena akar masalah yang menjadi penghambat pelaksanaan vaksinasi ini yaitu kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi yang menjadi salah satu cara pencegahan penyebaran virus covid-19.

## Daftar Pustaka

- Kementerian Kesehatan RI. *Program Vaksinasi COVID-19 Mulai Dilakukan Presiden Orang Pertama Penerima Suntikan Vaksin COVID-19.*( kemenkes.go.id). 13 Januari 2021. Rabu Pagi.
- Fathoni, Zain . *Kawal COVID19 untuk mengurai derasnya informasi seputar COVID-19,*( kawalcovid19.id). 1 Maret 2020. Minggu Pagi.
- Arnani, Mela. *Segera Dimulai Ini 4 Tahapan dan Kelompok Prioritas Vaksinasi Covid-19 di Indonesia.*(kompas.com) 04 Januari 2021. Pukul 13 : 45 WIB.
- CNN Indonesia. *Kerua MUI Soal Vaksinasi Corona : Seacara 'Zahir' Halal.* (cnnindonesia.com). Sabtu 19 Desember 2020. Pukul 15 : 34.
- Rokom. *Hoax : Vaksin COVID019 Mengandung Mikrocip Magnetis.*(shatnegeriku.kemkes.go.id). 28 Mei 2021.
- Lestari , Tri Yuniwati. *Tiga Tantangan Besar Vaksinasi COVID-19 di Indonesia.* (Klikdokter.com). 05 Februari 2021. Pukul 19:44 WIB.

CNBC Indonesia. *Ini Ketakutakan Bill Gates Soal Teori Konspirasi Vaksin Covid.* (cncnindonesia.com). 01 November 2020. Pukul 21:30 WIB.

Budianto , Yoesep. *Mencari Solusi Permasalahan Vaksinasi COVID-19 di Indonesia.*(kompas.id). 14 Agustus 2021. Pukul 09:01 WIB.

Seorang berinisial MIJ. *dengan memperbaiki dan memaksimalkan capaian vaksinasi dalam pelaksanaannya sehingga dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan yang dapat memperlambat proses pelaksanaan vaksinasi tersebut.* Tanggapan salah satu warga di Ds. Dahu.

Seorang berinisial RFN. *Mengatakan perlu ditingkatkan kembali sosialisasi dari tenaga kesehatan mengenai pentingnya melakukan vaksinasi.* Salah satu warga di Desa Dahu.

## BAB V

### PANDANGAN PRO DAN KONTRA MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19

Oleh: Rina Tulailah

#### **Pendahuluan**

Vaksinasi merupakan suatu pencegahan medis yang sudah tidak asing di telinga masyarakat modern saat ini. Vaksinasi dianggap sebagai salah satu terobosan mutakhir dalam dunia kesehatan karena bersifat preventif dan kabarnya banyak menyelamatkan nyawa manusia. Vaksin meningkatkan sistem kekebalan tubuh terhadap penyakit.<sup>1</sup>

Vaksinasi tidak hanya bertujuan untuk memutus rantai penularan penyakit dan menghentikan wabah COVID-19 saja, tetapi juga dalam jangka panjang untuk meneliminasi bahkan memusnahkan ataupun menghilangkan penyakit itu sendiri.

Pemberian Vaksin dengan injeksi diperlukan keahlian dan tidak dapat digunakan secara mandiri oleh pasien. Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo telah memberikan instruksi terkait pelaksanaan program vaksinasi

---

<sup>1</sup> Vaksinasi adalah metode injeksi organism bakteri atau virus atau non aktif dan memicu kekebalan tubuh yang berfungsi melawan penyakit dari organisme tersebut. Basics <http://www.vaccines.gov/basics/> diakses psds 21 Oktober 2014.

di Indonesia, adapun instruksi presiden program untuk vaksinasi Covid-19 antara lain:

- a. Vaksin Covid-19 diberikan secara gratis dan masyarakat tidak dikenakan biaya sama sekali.
- b. Seluruh jajaran kabinet, kementerian, lembaga, dan pemerintahan daerah agar memprioritaskan program vaksinasi pada tahun ajaran 2021.
- c. Memprioritaskan dan merelokasi anggaran lain terkait ketersediaan dan Vaksinasi secara gratis.
- d. Presiden akan menjadi yang pertama mendapat Vaksin Covid-19, tujuannya untuk memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada masyarakat bahwa vaksin yang digunakan aman.
- e. Meminta kepada masyarakat untuk terus menjalankan disiplin 3 M Yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.<sup>2</sup>

Vaksinasi Covid-19 di saat Pandemi merupakan upaya “*Public Goods*” yang dilakukan pemerintah sebagai urusan wajib (Obligatory Public Health Functiona), oleh karna itu seluruh biaya vaksinasi harus ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah. Untuk mempercepat penurunan pandemi diperlukan cakupan imunisasi sebesar 70% agar ‘*herd immunity*’ segera tercapai dalam kurun waktu kurang dari 1

---

<sup>2</sup> *Jurnal Kesehatan*, Vol.10. No. 1 (2021). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x. DOI 10.3704/Kesehatan.v10i1.326, hal 1-2

tahun. Vaksinasi Covid-19 dengan mortalitas yang juga tinggi. Pelayanan Vaksinasi dilaksanakan melalui fasilitas Kesehatan Pemerintah ataupun swasta yang telah diajukan dan memenuhi standar.<sup>3</sup>

## 1. Pandangan

Pandangan seseorang adalah stimulus yang diindra oleh setiap individu, dikelompokan lalu diinterpretasikan sehingga individu tersebut dapat menyadari dan mengerti tentang apa yang diindranya.<sup>4</sup>

Sehingga, pandangan atau persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Apa yang ada di dalam diri individu akan ikut aktif berpengaruh kepada persepsi, sedangkan dalam persepsi psikologi, persepsi diartikan sebagai jenis aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya seperti pandangan sosial individu yang merupakan proses pencapaian pengetahuan berfikir tentang orang lain, misalnya berdasarkan dengan ciri-ciri kualitas, fisik, kemudian bahkan pada kepribadian individunya. Individu juga menggambarkan tentang orang lain dalam mengupayakan penetapan, memungkinkan

---

<sup>3</sup> *Jurnal Kesehatan*, Vol.10. No. 1 (2021). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x. DOI 10.3704/Kesehatan.v10i1.326, hal 1-2

<sup>4</sup> Tony & Berry Buzan, *Memahami Peta Pikiran (the mind map book)*, Eisi Milenium, Jakarta: Intraksara, 2004) hal. 251

bahkan individu mampu untuk memproses dunia sosialnya sendiri.<sup>5</sup>

b. Pro Kontra Vaksinasi Covid-19

Program vaksinasi Covid-19 di Indonesia sudah mulai dijalankan secara bertahap, mulai dari pemberian kepada tim medis yang kemudian secara bertahap ke seluruh rakyat Indonesia.

Melihat pesatnya penyebaran covid-19 dan risiko bahaya jika tidak segera ditangani, salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan mengembangkan vaksin. Vaksin tidak hanya melindungi mereka yang divaksinasi, tetapi juga masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam populasi. Meskipun tidak ada vaksin untuk SARS dan MERS yang ditemukan, vaksin COVID-19 dapat ditemukan terlebih dahulu. Pengembangan vaksin yang aman dan efektif sangat penting dilakukan karena diharapkan dapat menghentikan penyebaran dan mencegah penyebaran penyakit di masa mendatang.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial suatu terapan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hl 34

<sup>6</sup> Analisis Sentimen Pro/Kontra dan Konteks Masyarakat Indonesia tentang Vaksin Covid-19 pada Media Sosial Twiter, Vol.8, No.2, Desember 2020, hal 2



Namun program vaksinasi ini hadir bukan tanpa tantangan, pasalnya terdapat beberapa pihak yang menerima program vaksin bahkan ada beberapa orang yang menolak vaksin meskipun telah diberi izin oleh BPOM. Akan tetapi, meskipun BPOM telah mengeluarkan izin darurat vaksinasi atau *Emergency Use Authorization* (UEA) vaksin Sinovac produksi Sinovac Biotech Inc., namun pro kontra penyuntikan vaksin dikalangan masyarakat juga masih terjadi.<sup>7</sup>

Keraguan-keraguan vaksin merupakan fenomena alam yang merupakan ancaman serius bagi kesehatan global. Di tengah merebaknya rencana vaksinasi covid-19 (sinovac) secara masal, berbagai berita bohong bermunculan di tengah masyarakat. Penerimaan vaksinasi covid-19 menjadi hal yang penuh polemik. Banyak Negara melakukan aksi penolakan karena dianggap tidak efektif. Adapun kekurangan informasi yang dialami masyarakat. Kehadiran vaksinasi menjadi kebutuhan Masyarakat dunia.

Rencana kegiatan vaksinasi tersebut haruslah mempertimbangkan segala aspek, mulai dari aspek kelayakan vaksin yang akan digunakan, resiko pasca pemakaian, sampai tahapan dan prosedur dari pemberian vaksin hingga nanti sampai kepada Masyarakat. Semua aspek

---

<sup>7</sup> Jagat Raya, Pro/Kontra vaksinasi Covid-19: Analisis Melalui Perspektif Echo Chamber dan Attribution Theory, (2021) hal 2

tersebut haruslah dipertimbangan secara terperinci agar rencana kegiatan vaksinasi berjalan dengan lancar dan baik sehingga terhindar dari hal-hal yang justru akan merugikan. Rencana kegiatan vaksin juga harusnya mempertimbangkan berbagai masukan, di antaranya adalah dengan melihat bagaimana respon dan opini masyarakat terhadap kegiatan vaksinasi covid-19 tersebut.<sup>8</sup>

Masyarakat memberikan opini dengan berbagai cara, misal dengan secara langsung masyarakat memberikan opini, sampai dengan memberikan respon opini di media sosial. Media sosial kini seolah merupakan hal yang wajib dimiliki oleh masyarakat. Pemanfaatan data yang bersumber dari wawancara langsung terhadap masyarakat merupakan salah satu terobosan yang menjadikan alternatif sumber data. pengumpulan data respon masyarakat secara langsung/*real time* menggunakan survey dinilai sangat mudah dan efektif dalam berbagai hal.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pengertian Desa dan Fungsi Desa

#### i. Pengertian Desa

Desa adalah kesatuan Masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus

---

<sup>8</sup> Indonesian of health Information Management Journal, Vol.8, No.2, Desember 2020, hal 3

kepentingan Masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam system Pemerintahan nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

Desa juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan kelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari gabungan itu ialah suatu hal wujud ataupun penampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur dan juga dalam hubungannya dengan Daerah-daerah yang lainnya.<sup>9</sup>

Desa dalam arti umum juga dapat dikatakan sebagai sekelompok manusia yang letaknya diluar Kota dan penduduknya kebanyakan bermata pencahariannya sebagai Petani.

## ii. Fungsi Desa

Adapun beberapa fungsi desa sebagai berikut:

- a. Dalam kaitannya dengan kota, maka desa adalah daerah dukung berfungsi sebagai suatu daerah pemberi bahan makan pokok seperti beras, singkong, jagung, gandum. ada makanan lain seperti buah-buahan, kedelai, kacang, dan bahan makanan lainnya seperti hewan.
- b. Desa ditinjau dari sudut faktor ataupun potensi ekonomi yang berfungsi sebagai penyimpan bahan-bahan mentah dan tenaga kerja.

---

<sup>9</sup> R. Bintarto, *Desa-Kota*, (Bandung: Alumni, 1986), h.11

- c. Dari segi kegiatan kerja, desa juga merupakan desa agraris, desa manufaktur, desa industri, desa nelayan dan sebagiannya.
- d. Potensi fisik desa meliputi anatra lain: tanah, air, iklim, ternak, dan juga manusia.<sup>10</sup>

## B. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Cilabanbulan merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, Indonesia, Kecamatan Menes terdiri dari 12 Desa. Salah satunya adalah Desa Cilabanbulan. dalam pembagian wilayah desa, di Desa Cilabanbulan terdapat 6 kampung yaitu Manungtung, Kadukendi, Jamicemeng, Manungtung Peuntas dan Kadu Lame. dan memiliki wilayah RT yang berjumlah 13 dan RW yang berjumlah 4, jumlah penduduk di Desa Cilabanbulan ini terdapat 3200 jiwa. Mayoritas masyarakat Cilabanbulan berprofesi sebagai petani dan buruh.

Secara umum keadaan Desa Cilabanbulan merupakan daerah yang datarannya rendah. Desa Cilabanbulan memiliki iklim tropis sehingga memiliki pengaruh besar terhadap pekerjaan peanian dan pola tanam di desa Cilabanbulan ini. Struktur organisasi yang berada di Desa Cilabanbulan terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris Desa,

---

<sup>10</sup> R. Bintarto, *Desa-Kota*, (Bandung: Alumni, 1986), hal.18

Aparatur Desa, Bidang Lembaga Pemberdayaan Manusia (LPM), Karangtaruna, serta RW dan RT.

Kondisi pendidikan di Desa Cilabanbulan terdapat beberapa lembaga pendidikan diantaranya ada Pendidikan Usia Dini, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Cilabanbulan sebagian besar penduduk Desa Cilabanbulan bekerja sebagai Petani. Hal ini karena adanya dukungan dari faktor pertanian dan perdagangan. selain itu juga ada beberapa Masyarakat yang berbeda profesinnya ada yang bekerja sebagai PNS, guru, karyawan pabrik, buruh, Dokter, dan lain sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sebagian masyarakat Desa Cilabanbulan mulai dari usia remaja sampai orang tua bekerja dipabrik-pabrik.

Kondisi sosial masyarakat Desa Cilabanbulan, Kecamatan Menes, masih memiliki rasa kepedulian tinggi dan kuat terhadap sesama. Terlihat hubungan antara anggota masyarakat sendiri dari tetangga bahkan dari RT dengan RT lainnya, atau dari satu kampung dengan kampung lainnya. Desa Kadu Kendi juga memiliki rasa kekeluargaan yang begitu tinggi, terlihat dari perilaku sikap dan sifat di saat salah satu warga mengadakan suatu acara seperti pengajian, acara pernikahan, bahkan gotong royong warga berbondong-bondong membantu kegiatan tersebut.

Dengan tumbuh berkembangnya kesadaran dan pentingnya pendidikan, sebagian besar orang tua Desa Cilabanbulan sangat memperhatikan Pendidikan anak-anaknya. Orang tua menyekolahkan anak-anaknya di sekolah negeri bahkan swasta yang bertempat di sekitar desa. dan bahkan banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya sampai ke luar daerah. Pendidikan yang sangat amat penting akan tetapi pendidikan keagamaan juga sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup anak-anaknya kedepannya. apalagi sebagai mahluk sosial yang beragama wajib hukumnya untuk mempelajari ilmu agama lebih dalam. Karna masyarakat Desa Cilabanbulan rata-rata beragama Islam.

Kehidupan sosial di Desa Cilabanbulan sebagian kecil ada yang putus sekolah, dikarenakan ada beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi, pola pikir orangtua, bahkan memang keinginan orangtuannya, ataupun keinginan anaknya sendiri.

Adapun kondisi Keagamaan di Desa Cilabanbulan Kecamatan Menes, mayoritas masyarakat memeluk agama Islam. Karna Masyarakat menganggap bahwa agama Islam kebutuhan fitrah bagi setiap manusia. dari hal tersebut masyarakat Desa Cilabanbulan Kecamatan Menes berkeyakinan bahwa agama Islam mampu menopang dalam segala kehidupan mereka masing-masing. seiring dengan hal

tersebut masyarakat Desa Cilabanbuklan, Kecamatan Menes sering melakukan Tradisi-tradisi atau adat istiadat Keagamaan Islam. Seperti masih adanya peringatan Maulid Nabi perayaan Hari Besar Islam dan masih banyak yang lainnya.

Fasilitas keagamaan yang ada di Desa Cilabanbulan untuk tempat ibadah terdapat beberapa mesjid dan juga mushola, majelis taklim dan sebagainya. Di bidang pendidikan keagamaan di Desa Cilabanbulan masih adanya TPA, pondok-pondok, atau asrama-asrama bahkan masih banyak masyarakat yang berprofesi sebagai guru mengaji. Bahkan masih ada anaknya yang melakukan pendidikan keagamaan Islam, orangtuapun masih ada yang melaksanakan pengajian rutin yang diadakan seminggu sekali oleh ustadz-ustadz di sekitar.

Penduduk Desa Cilabanbulan sangatlah damai dan tentram tidak ada kericuhan-kericuhan didalam masyarakat sendiri, kehidupannya sangat rukun, dilihat dari masyarakat yang sangat menghargai pendapat atau opini sendiri mulai dari sosialisasinya antar warga dan masih banyak hal lainnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Cilabanbulan penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan (field research) adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang

diperoleh dari responden, atau pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data relevan.

Penelitian lapangan di Desa Cilabanbulan juga untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, lembaga individu dan masyarakat.<sup>11</sup> Teknis pengumpulan data dan Informasis dilakukan dengan cara melakuka metode observasi, Metode Wawancara.<sup>12</sup>

### C. Opini Masyarakat Terhadap Pro Kontra Vaksinasi COVID-19

Hasil wawancara yang saya lakukan mengenai opini masyarakat terhadap pro dan kontra vaksinasi Covid-19, di Desa Cilaban bulan, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang.

1. Menurut pengakuan Ibu Eliana yang berusia 37 tahun, dan berprofesi sebagai Guru, dia sudah melakukan vaksinasi. Alasan mengikuti vaksinasi karena tuntutan pekerjaan yang diwajibkan oleh pemerintah dan menaati aturan untuk bervaksinasi, dan juga untuk menjaga imun agar efektif berupaya untuk terhindar dari positifnya covid-19.

---

<sup>11</sup> Husain Usman dkk, *Metedeologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006), hal.5

<sup>12</sup> Ruslan, Aparatur Desa Cilabanbulan, (Manungtung, Cilabanbulan) 18 Agustus 2021



## PANDANGAN PRO DAN KONTRA MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19

Tanggapan narasumber mengenai vaksinasi yaitu vaksinasi adalah salah satu program pemerintah yang sangat bagus untuk kebaikan masyarakat, sebagai salah satu untuk pencegahan virus covid-19 datang ke tubuh. Masyarakat lebih baik mencegah daripada mengobati.

Kekhawatiran narasumber soal keamanan vaksinasi yaitu tentu saja ada ketakutan di setiap masyarakat, karena banyak isu-isu yang beredar di masyarakat bahkan sosial media mengenai vaksinasi ini, seperti adanya gejala yang dialami oleh masyarakat mulai dari bentol-bentol disekujur tubuh, positif covid-19 setelah menerima vaksinasi. Status kehalalan vaksinasi menjadi salah satu alasan masyarakat tidak mau melakukan vaksinasi, itupun menjadi PR untuk pemerintah agar memberikan edukasi lebih dalam mengenai isu-isu yang simpang siur yang tersebar di masyarakat.

Mengenai setuju atau tidaknya terhadap kebijakan pemerintah yang mewajibkan vasinasi, menurut narasumber, narasumber setuju dengan kebijakan pemerintah, tetapi sebaiknya tidak memaksakan masyarakat untuk melakukan vaksinasi dikarenakan banyak m,asyarakat yang memang trauma, atau memiliki gejala penyakit, program vaksinasi yang dibuat pemerintah mungkin menjadi salah satu solusi terbaik untuk masyarakat agar covid-19 ini berakhir.

Harapan narasumber Eliana kedepannya mengenai program vaksinasi ini mudah-mudahan program vaksinasi berjalan baik dengan lancar, semoga corona segera mereda dan hilang, diharapkan untuk pemerintah agar lebih melihat masyarakat kecil yang memang jangkauan daerahnya jauh dari pusat perkotaan, diharapkan kepada pemerintah agar memberikan sosialisasi atau memberikan edukasi agar masyarakat tidak kemakan isu-isu hoax yang memang menimbulkan pikiran yang negatif.<sup>13</sup>

2. Berikut hasil wawancara ke 2 yang dilakukan peneliti kepada masyarakat. Menurut Wiwin Winarsih, yang berusia 27 Tahun yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, narasumber belum melakukan vaksinasi. Alasan narasumber belum melakukan vaksinasi karena narasumber takut untuk melakukan vaksinasi dikarenakan beredar bahwa ibu yang sedang menyusui tidak boleh mengikuti proses vaksinasi, ditakutkan bayi yang berusia 1 bulan tersebut mengalami efek samping yang berakibat fatal, banyak isu di media sosial yang mempermasalahkan hal ini.

Tanggapan atau perspektif narasumber mengenai vaksinasi yaitu tidak apa-apa ada program vaksinasi, tetapi sebaiknya pemerintah lebih mendengar apa yang dikeluhkan masyarakat dan lebih memperhatikan lagi alasan masyarakat

---

<sup>13</sup> Eliana S.pd, Masyarakat di Desa Cilabanbulan, (KP. Kadu Kendi, Cilabanbulan) 10 Agustus 2021

## PANDANGAN PRO DAN KONTRA MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID-19

tidak mau melakukan vaksinasi. Banyak masyarakat yang tidak mau melakukan vaksinasi karena beredar berita hoax saja bukan karena alasan tertentu seperti mempunyai riwayat penyakit yang serius, peran pemerintah yang sangat minim dan tidak ada ketegasan.

Khawatiran narasumber soal vaksinasi, tentu saja ada kekhawatiran, dikarenakan masyarakat awam tidak tahu komposisi yang terkandung di dalam vaksinasi ada jenis obat-obatan apa yang terkandung di dalamnya, dan ditakutkan ada efek samping yang direspon oleh tubuh sendiri.

Mengenai setuju atau tidaknya terhadap kebijakan pemerintah yang mewajibkan masyarakat melakukan vaksinasi, narasumber berpendapat tidak setuju, karena itu berunsur memaksa, masyarakat memiliki hak untuk menentukan pilihannya sendiri. Lebih baik tidak ada unsur paksaan, melainkan dikembalikan kepada kesadaran masyarakat.

Harapan narasumber kedepannya mengenai program vaksinasi adalah semoga adanya program vaksinasi bisa membantu penurunan positif corona, dan semoga pemerintah lebih memperhatikan kepada masyarakat seperti kurangnya peran tenaga kesehatan ataupun peran

pemerintah, dan Aparatur Desa setempat kurang menanggulangi vaksin di daerah tersebut.<sup>14</sup>

3. Berikut hasil wawancara ke 3 yang dilakukan peneliti kepada masyarakat yang bernama bapak Asep Setiawan, yang berusia 31 Tahun, berprofesi sebagai Guru honorer. Narasumber sudah melakukan vaksinasi. Alasan sudah melakukan vaksinasi dikarenakan faktor pekerjaan yang diwajibkan oleh pemerintah untuk mengikuti program vaksinasi covid-19.

Tanggapan mengenai vaksinasi narasumber berpendapat vaksin sangat efektif untuk mencegah virus corona, dikarenakan tidak ada solusi lain ini sudah menjadi solusi yang terbaik untuk mencegahnya virus corona masuk ke tubuh. Pemerintah mengadakan program ini pasti untuk memberikan yang terbaik untuk masyarakat agar rantai virus corona hilang.

Khawatiran yang narasumber alami dikarenakan banyaknya isu-isu masyarakat mengenai vaksinasi, tetapi setelah dipikir secara logika presiden dan pejabat saja sudah melakukan program vaksinasi dan tidak ada gejala-gejala yang terjadi.

Mengenai setuju atau tidaknya narasumber terhadap kebijakan pemerintah yang mewajibkan program vaksinasi maka narasumber berpendapat setuju, dikarenakan di daerah

---

<sup>14</sup> Wiwin Winsih, (Masyarakat KP. Kadukendi, Cilabanbulan)  
10 Agustus 2021

setempat sangat sulit untuk melakukan vaksinasi dikarenakan banyaknya berita-berita hoax yang diterima oleh masyarakat. Mungkin jika diwajibkan oleh pemerintah banyak masyarakat yang berantusias melakukan program vaksinasi covid-19. Tetapi di daerah setempat tidak ada kewajiban melakukan vaksinasi oleh karena itu banyak masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi.

Harapan narasumber kedepannya mengenai program vaksinasi covid-19, agar Corona segera membaik, semoga dengan adanya program vaksinasi COVID-19 bisa membantu pengurangan positif Corona, dikarenakan Corona semakin kesini semakin meresahkan Masyarakat seluruh Dunia. Banyak yang mengalami dampak negatif mulai dari ekonomi, mental, bahkan meningkatnya pernikahan dini, hal ini menjadi permasalahan bersama.<sup>15</sup>

4. Berikut hasil wawancara ke 4 yang dilakukan peneliti kepada Masyarakat yang bernama Rizky Abdu Kadri, yang berusia 23 Tahun, Berprofesi sebagai Mahasiswa, Narasumber sudah melakukan vaksinasi. Alasan sudah melakukan vaksinasi dikarenakan faktor Lingkungan Masyarakat yang mengharuskan untuk melakukan vaksinasi, jika belum melakukan vaksinasi maka akan ada pendataan dari RT/RW setempat, lalu dikarenakan tuntutan Kampus yang

---

<sup>15</sup> Asep Setiawan S.pd (Masyarakat Kp. Kadu Kendi, Desa Cilabanbulan) 11 Agustus 2021

mewajibkan Mahasiswanya untuk melakukan vaksinasi Covid-19 sebagai syarat pelaksanaan Kuliah tatap muka atau sering disebut dengan kuliah offline, dan untuk memudahkan saat berpergian keluar Daerah, maupun ke Tempat-tempat yang diwajibkan untuk menunjukan surat vaksin sebagai syarat masuk/keluar tempat.

Tanggapan mengenai vaksinasi narasumber berpendapat program vaksinasi Covid-19 yang diadakan pemerintah bagus, sangatlah merata untuk semua kalangan masyarakat, dan digratiskan untuk semua masyarakat, sebelum nanti program vaksinasi Covid-19 berbayar alangkah baiknya untuk melakukan vaksinasi tersebut.

Adanya kekhawatiran yang narasumber alami mengenai vaksinasi Covid-19, seperti adanya kekhawatiran karna berita-berita negatif dari media sosial bahkan berita-berita jika melakukan vaksinasi Covid-19 ada gejala-gejala yang dialami, akan tetapi setelah melihat dari lingkungan sendiri timbul adanya untuk melakukan program vaksinasi, setelah narasumber melakukan vaksinasi tidak ada efek apapun meskipun vaksinasi ke 2, normal-normal saja.

Mengenai setuju atau tidaknya terhadap kebijakan pemerintah yang mewajibkan masyarakat melakukan vaksinasi narasumber berpendapat setuju, karna program vaksinasi tersendiri untuk kesehatan masyarakat, harus sama rata untuk melakukan vaksinasi itupun akan menjadi efek

setelah melakukan vaksin misal untuk memperkuat imun agar terhindar dari positifnya Covid-19, lebih baik mencegah untuk kedepannya, kecuali memang tidak boleh melakukan vaksinasi Covid-19 seperti mempunyai riwayat penyakit yang tidak dianjurkan melakukan vaksinasi Covid-19. Jika ada masyarakat tidak mau melaksanakan vaksinasi Covid-19 tanpa terkecuali seharusnya ada penegasan dari pemerintah seperti edukasi tentang vaksin, atau sosialisasi kepada masyarakat langsung dikarenakan itu sangat penting agar masyarakat sendiri tidak termakan berita-berita hoax bahkan berfikiran negatif tentang vaksin. Di daerah ini sendiri belum ada dari pihak-pihak kesehatan maupun pemerintah untuk memberikan edukasi atau sosialisasi karna masyarakat hanya mengetahui di media sosial, lingkungan ataupun berita-berita dari televisi saja, itupun menjadi penghambat masyarakat tidak mau melakukan program vaksinasi Covid-19.

Harapan narasumber kedepannya mengenai program vaksinasi covid-19 semoga program vaksinasi yang diadakan pemerintah semoga vaksinasi menjadi baik untuk kesehatan sendiri, jika memang vaksinasi Covid-19 belum hilang setidaknya masyarakat sudah mencegah dari vaksinasi tersebut. Semoga dari pemerintah memperhatikan masyarakat yang belum melakukan vaksinasi Covid-19. Pemerintah harus memperhatikan fasilitas-fasilitas tempat untuk

melakukan vaksinasi Covid-19 karna masyarakat sangat kewalahan untuk melakukan vaksin yang memang hanya satu tempat saja, seharusnya diadakan di setiap desa-desa itupun menjadi masalah untuk semua masyarakat mulai dari berkerumunan sampai mengantri dan tidak adanya jaga jarak. Jika memang hanya ada di satu tempat di setiap daerah harusnya pemerintah memikirkan hal itu bagaimana yang terbaik untuk kedepannya.<sup>16</sup>

#### **D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Menolak Vaksinasi COVID-19**

Dengan penjelasan dari semua wawancara yang peneliti tanyakan kepada Ibu Eliana, Ibu Wiwin Winarsih, Bapak Asep selaku masyarakat di sekitar fenomena ini ada juga kelompok-kelompok yang apatis terhadap vaksin tentu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, mengingat bahwa vaksin juga adalah suatu hal yang sangat baru. Wajib bila masih ada keraguan didalam diri beberapa orang. Adapun beberapa pengaruh atau aspek beberapa poin yang dapat mempengaruhi keputusan individu yang dapat diambil dari suatu permasalahan pro kontra masyarakat terhadap vaksinasi.

---

<sup>16</sup> Rizky Abdu Kardi (kp. Kadu kendi, Cilabanbulan) 20 Agustus 2021



Vaksin dengan segala plus minusnya perdebatan mengenai vaksin alih-alih memberikan solusi pada penyelesaian pandemi, kegaduhan yang ditimbulkan pada akhirnya berujung berujung pada debat kusir dan menjadi bola liar di media sosial. Menyikapi dari tanggapan masyarakat dan jawaban dari hasil wawancara tersebut ada beberapa hal yang menjadi kendala masyarakat global untuk menerima vaksin atau melakukan vaksin secara mandiri diantaranya:

a. Faktor Lingkungan

Ketika suatu Lingkungan menolak ataupun tidak setuju terhadap Vaksin Covid-19, maka tidak menutup kemungkinan bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan individu lainnya, suatu lingkungan sosial memiliki peran yang cukup besar dalam mengkontruksi kepercayaan Individu.<sup>17</sup>

Sebagai contoh, jika seseorang berada dalam lingkungan yang mayoritas tidak mempercayai vaksin maka bukan tanpa kemungkinan bahwa individu tersebut pun akan mempercayai hal demikian.

Masyarakat di Desa Cilabanbulan, Kecamatan Menes banyak terpengaruh oleh lingkungan di sekitar, yang memberi dampak negatif dari individu ke individu lainnya.

---

<sup>17</sup> Bem Fikom Unpad *Pro Kontra Vaksinsi Covid-19 Analisis Melalui Perspektif Echo Chamber dan Attribution Theory* (Bandung, Maret 2021) Hal. 3

Ini menjadi salah satu sebab alasan masyarakat tidak ingin melakukan vaksinasi Covid-19.

b. Pola Pikir

Setiap Individu Manusia memanglah memiliki pola pikir yang sangat beragam, beberapa individu mungkin langsung berpendapat pro terhadap program vaksinasi yang diadakan oleh pemerintah seperti yang sudah peneliti wawancara kepada masyarakat Desa Cilabanbulan, Kecamatan Menes, Namun tidak sedikit pula individu yang memiliki sikap kontra dengan berbagai alasan. Akibatnya, mereka menolak vaksin cenderung untuk mengemukakan pandangan mereka yang kemudian dapat menyebabkan persepsi orang disekitar berubah.<sup>18</sup>

c. Berita Bohong yang Beredar di Media Sosial

Perkembangan Teknologi dan informasi yang semakin pesat selain membawa dampak positif, ternyata media social membawa dampak negatif. Salah satu dampak negatif yang cukup meresahkan adalah munculnya isu-isu atau informasi palsu atau lebih populer dikenal dengan istilah “hoax”. seperti isu-isu informasi hoax tentang vaksinasi yang masyarakat dapat di media sosial hal ini menjadi salah satu faktor penyebab masyarakat tidak mau melakukan vaksinasi, mulai dari isu vaksin yang mengandung minyak babi, setelah

---

<sup>18</sup> Bem Fikom, ... .., hal. 3

vaksin terpapar positif covid-19, dan masih banyak isu-isu yang beredar lainnya setelah penulis mewawancarai masyarakat.

Hoax dapat menjadi pemicu kerusuhan, perselisihan, bahkan ujaran kebencian. Mengingat dampak negatifnya, setiap orang harus memahami untuk menghindari berita-berita hoax, selain itu berita hoax di media social, hoax juga dapat mengganggu kesehatan mental seperti menimbulkan kecemasan, memicu kepanikan masyarakat, pikiran menjadi imajiner membayangkan situasi atau hal-hal yang secara berlebihan menganggapinnya, selain itu hoax juga mengganggu emosional dan situasi hati yang lama-lama menghantui pikiran masyarakat, memanipulasi dan tipu daya menjatuhkan manusia, jika dibiarkan penyebaran informasi palsu mengenai vaksin Covid-19 dapat membentuk mentalitas masyarakat terhadap pemahaman hoax. Sangat mudah untuk mempercayai informasi palsu tanpa embuat perbandingan atau klarifikasi kepada sumbernya.<sup>19</sup>

d. Nilai yang Dianut

Seperti yang telah diketahui, bahwa Negara Indonesia terdiri atas berbagai suku, ras, dan agama. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bahwa beberapa kepercayaan

---

<sup>19</sup> Agung, Membaca Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 (Jogyakarta 24 Maret 2021) hal 2

tertentu mengandung nilai-nilai yang bertentangan dengan vaksinasi Covid-19, seperti yang sudah peneliti tanyakan kepada narasumber masyarakat bahwasannya ada masyarakat yang menganggap bahwa vaksin yang masuk kedalam tubuh manusia haram. Pro kontra vaksin dilatar belakangi fanatisme agama. Mereka beranggapan bahwa vaksinasi adalah memasukan penyakit kedalam tubuh. Padahal di Indonesia terutama tentang vaksin ini sudah mengalami pengawalan yang sangat ketat. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Telah mengeluarkan fatwa tentang halal dan kesucian vaksin Covid-19.

Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) telah mengeluarkan rekomendasi tentang halal dan tidak berbahayanya vaksin. Vaksin covid-19 secara medis memiliki isi kandungan yang halal dan juga memenuhi syarat untuk disuntikan kepada masyarakat yang telah memenuhi unsur dan kriteria tertentu.<sup>20</sup>

Jadi, itulah beberapa pengaruh atau faktor yang membuat masyarakat Kampung Kadukendi, Desa Cilabanbulan, Kecamatan Menes yang memengaruhi keputusan individu.

Mengacu kembali kepada fenomena pro dan kontra vaksinasi Covid-19 di Indonesia, tentunya hal tersebut pun

---

<sup>20</sup> Bem.Fikom Unpad *Pro Kontra Vaksinsi Covid-19 Analisis Melalui Perspektif Echo Chamber dan Attribution Theory* (Bandung, Maret 2021) Hal. 5

dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada. Terdapat alasan-alasan tertentu yang dapat menyebabkan terciptanya kelompok pro vaksin dan juga kelompok kontra vaksin.

#### **E. Opini Aparat Desa Terhadap Vaksinasi COVID-19**

Berikut opini Aparat Desa. Menurut saudara bapak Ruslan selaku pengganti lurah sementara, yang berusia 47 Tahun, menurut narasumber sosialisasi vaksinasi di desa Cilabanbulan baru mencapai 25% saja.

Pelaksanaan sosialisasi di Desa Cilabanbulan sudah bekerjasama dengan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Kecamatan Menes melalui imbauan dari pihak desa kepada kader. Tetapi untuk sosialisasi seperti memberi edukasi ataupun yang lainnya di Desa Cilabanbulan belum melakukannya. Dikarenakan bukan kewenangan aparat Desa untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat, terkecuali Desa memfasilitasi tempat untuk melakukan vaksinasi, aparat desa terhambat dengan sumbernya, karena melakukan sosialisasi covid-19 tidak sembarangan, ditakutkan tindakan yang dilakukan ada kesalahan yang berakibat fatal, ataupun masyarakat terjerumus dengan penyampaian yang salah.

Penyuluhan-penyuluhan dari tenaga kesehatan kepada masyarakat di Desa Cilabanbulan yaitu melalui PKM (Penyuluhan Kesehatan Masyarakat) ke Desa masing-

masing, dan memberikan informasi kepada masyarakat jika ada program vaksinasi untuk seluruh masyarakat tanpa ada pungutan biaya sepeserpun. Aparat desa menangani atau memberikan solusi kepada masyarakat yang tidak mau divaksinasi seperti akibat beredarnya berita hoax atau hal-hal negatif yang mengakibatkan masyarakat tidak mau melakukan vaksinasi. Aparat desa sering menjelaskan kepada Masyarakat yang termakan berita-berita hoax jika memang itu tidak baik untuk pikiran masyarakat, susah untuk memberikan informasi jika masyarakat sudah termakan berita-berita hoax tetapi aparat desa sudah berusaha memberikan informasi secara baik. Aparat desa selalu mengingatkan masyarakat agar mengikuti program vaksinasi yang diadakan oleh pemerintah, akan tetapi aparat desa mengembalikan lagi kepada masyarakat tidak ingin memaksakan kehendak masyarakat untuk ikut serta melakukan vaksinasi, ditakutkan jika memaksakan ada hal-hal negatif yang dialami oleh masyarakat siapa yang akan menerima resiko. Urusan kematian adalah takdir tetapi aparat desa sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk masyarakat.

Data atau orang yang Sudah tercatat melakukan program vaksinasi di desa ini sekitar 25% saja. Karena memang di desa ini yang melakukan vaksinasi hanyalah Masyarakat yang berprofesi sebagai PNS atau guru, pegawai-

pegawai swasta atau pabrik dikarenakan tuntutan dari pekerjaan dan diwajibkan untuk melakukan vaksinasi, akan tetapi masyarakat umum seperti petani atau buruh memang belum melakukan program vaksinasi covid-19 ini.

Harapan Aparat Desa kedepannya mengenai program vaksinasi covid-19 diharapkan pemerintah melakukan program sosialisasi atau penyuluhan-penyuluhan tidak hanya ke di puskesmas-puskemas saja tetapi datang langsung ke desa-desa melakukan vaksinasi langsung dikarenakan itu menjadi salah satu faktor masyarakat tidak mau divaksinasi. Masyarakat beresiko jarak jauh dari desa ke Puskesmas, semoga hal ini memberikan dampak positif untuk Masyarakat.

Jadi, poin-poin yang dapat diambil dari wawancara dari Bapak Ruslan banyak masyarakat yang belum melakukan vaksinasi karna kurangnya peran pemerintah bahkan peran kesehatan untuk desa-desa, masih banyak masyarakat kecil yang jauh dari pusat kota yang tidak diberikan program vaksinasi oleh pemerintah dengan baik untuk Masyarakat.<sup>21</sup>

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikampung Kadu Kendi, Desa Cilabanbulan, Kecamatan

---

<sup>21</sup> Ruslan, Aparatur Desa Cilabanbulan, 19 Agustus 2021

Menes, Kabupaten Pandeglang, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat lebih banyak memberikan respon yang bersintemen positif terhadap vaksinasi Covid-19 dibandingkan dengan respon negatif.

Adapun beberapa poin pengaruh atau aspek yang dapat mempengaruhi keputusan individu yang dapat diambil dari suatu permasalahan pro kontra masyarakat terhadap vaksinasi di antaranya: Faktor lingkungan, pola pikir, berita bohong yang diterima oleh masyarakat, dan nilai yang dianut.

Secara garis besar, keraguan-keraguan yang muncul di masyarakat disebabkan karena kurangnya informasi yang memadai. Dalam menangani keraguan-keraguan vaksinasi COVID-19 yang meluas mengharuskan adanya kolaborasi supaya pemerintah membuat kebijakan kesehatan dan sumber media, termasuk media sosial untuk membangun kepercayaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

Dampak yang akan muncul jika masyarakat tidak mau melakukan vaksinasi, korban positif COVID-19 dan virus COVID-19 tidak akan berahir.

Tingkat keraguan-keraguan atau kecemasan masyarakat yang menyebabkan masyarakat beropini buruk terkait program vaksinasi yang diadakan oleh pemerintah



bermula dari tidak adanya komunikasi yang efektif atau masyarakat tidak bisa menggunakan media social secara bijak atau kemakan berita-berita hoax dan juga kurangnya edukasi dari pihak kesehatan maupun program lainnya sehingga menyebabkan masyarakat takut untuk menjalankan vaksinasi.

### Daftar Pustaka

- Agung, Membaca Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 (Jogyakarta 24 Maret 2021)
- Dijen P2P Kemenkes RI. (2021). Tentang Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19.
- Fitriani Pramita Gurning, Lailli Komariah Siagian, Ika Wiranti, Shinta Devi, Wahyu Linier Atika (2020). Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. (Medan).
- Jagat Raya, Pro/Kontra vaksinasi Covid-19: Analisis Melalui Perspektif Echo Chamber dan Attribution Theory, 2021 (Jakarta)
- Fajar Fathur Rachman, Setia Pranama, Indonesian of health Information Management Journal, Vol.8, No.2, Desember, 2020 (Jakarta)
- Tony & Berry Buzan, *Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book)*, Eisi Milenium, Jakarta: Intraksara, 2004) hal. 251

- R. Bintarto, *Desa-Kota dan pemasalahannya*, Ghalia Indonesia Yogyakarta, (Bandung: Alumni, 1986), h.11
- Husain Usman dkk, *Metedeologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006), hal.5

**Sumber Internet:**

<https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/223>

<https://www.ugm.c.id/id/berita/20906-membaca-persepsi-masyarakat-terhadap-vaksin-covid-19>

<https://jurnal.stikesyatsi.ac.id/index.php/kesehatan/article/download/326/175/>

<http://bem.fikom.unpad.ac.id/pro-kontra-vaksinasi-covid-19-analisis-melalui-perspektif-echo-chamber-dan-attribution-theory>.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di Kecamatan Karang Tanjung, perspektif kaum santri salafi terhadap pandemi dan vaksinasi covid-19 terbagi menjadi empat yakni *Ekstrem*, *Antara*, *Afirmatif*, dan *Itifak*. Perspektif ekstrem merupakan perspektif yang paling banyak dimiliki oleh kaum santri salafi di Kecamatan Karang Tanjung, disusul dengan perspektif antara, dan terakhir perspektif afirmatif dengan jumlah terkecil.

Peran tenaga kesehatan sangat penting bagi berlangsungnya vaksinasi karena tenaga kesehatan lah yang melayani masyarakat yang akan di vaksinasi dan yang mengalami keluhan setelah vaksin. Vaksinasi ini di lakukan agar daya tahan tubuh masyarakat menjadi kuat dari virus corona, vaksinasi covid-19 ini berupaya mengurangi tingkat kematian karena virus corona. Sosialisasi vaksinasi covid-19 ini sangat penting agar masyarakat ikut vaksinasi covid-19 dan berturunnya penularan virus corona di Indonesia.

Pelaksanaan vaksin yang dilakukan terhadap penerima bantuan PKH di Desa Cilabanbulan Kecamatan Menes Pandeglang, Banten. Dari hasil penelitian ini diketahui

bahwa ada 129 warga/masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH dan dari jumlah itu belum lebih dari 50% masyarakat mengikuti anjuran pemerintah untuk melakukan vaksinasi sedangkan sisanya masih belum mau untuk melaksanakan vaksinasi. Berbagai alasan yang mendasari masyarakat menolak untuk di vaksin yaitu isu-isu publik mengenai efek samping vaksin, Kurangnya sosialisasi Pemerintah terhadap kebijakan vaksinasi Covid-19 terhadap penerima bantuan PKH, Kurangnya kepercayaan dari masyarakat atas manfaat vaksin. Dari alasan itu maka pemerintah perlu melakukan sosialisasi terhadap masyarakat terkhusus masyarakat penerima bantuan PKH agar program penguatan vaksin di Indonesia dapat berjalan dengan baik sesuai yang di rencanakan. Karena masih banyak masyarakat yang masih belum mengerti akan manfaat vaksin terutama masyarakat yang berada di Desa Cilabanbulan Kecamatan Menes, Pandeglang Banten ini.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan dikampung Kadu Kendi, Desa Cilabanbulan, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang. Menunjukkan bahwa sebagian besar Masyarakat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat lebih banyak memberikan respon yang

## PENUTUP

bersintemen Positif terhadap vaksinasi Covid-19 dibandingkan dengan respon negatif.

Adapun beberapa poin pengaruh atau aspek yang dapat mempengaruhi keputusan individu yang dapat diambil dari suatu permasalahan Pro Kontra Masyarakat terhadap Vaksinasi Diantaranya: Faktor lingkungan, Pola Pikir, Berita Hoax yang diterima oleh masyarakat, nilai yang dianut.

Secara garis besar Keraguan-keraguan yang muncul dimasyarakat disebabkan karena kurangnya informasi yang memadai. Dalam menangani keraguan-keraguan vaksinasi COVID-19 yang meluas mengharuskan adanya kolaborasi supaya pemerintah membuat kebijakan kesehatan dan sumber media, termasuk media social untuk membangun kepercayaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

### **B. Saran**

Kita dapat mempelajari bahwa vaksinasi covid-19 ini sangat penting untuk dilakukan karena untuk menambah imunitas tubuh masyarakat dari virus corona. Melawan virus corona indonesia melakukan vaksin secara gratis yang sudah dilakukan dari bulan Januari, tenaga kesehatan sudah

melakukan sosialisasi ke setiap desa bagaimana pentingnya melakukan vaksinasi covid-19, banyak masyarakat yang tidak mau ikut vaksinasi dengan berbagai faktor dan prokontra dari masyarakat. Solusi untuk masyarakat agar mengikuti vaksinasi yaitu dengan cara melakukan sosialisasi ke masyarakat di berbagai daerah. Buku ini belum sempurna masih banyak kekurangan dan masih harus di perbaiki, sebaiknya mencari lebih luas kembali dan mencari informasi dari berbagai sumber karna buku ini masih dalam tahap permulaan pembuatan buku sehingga masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, *Membaca Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19* (Jogyakarta: 24 Maret 2021)
- Dijen P2P Kemenkes RI. (2021). Tentang Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19.
- Fajar Fathur Rachman, Setia Pranama, Indonesian of Health Information Management Journal, Vol.8, No.2, Desember, 2020 (Jakarta)
- Fitriani Pramita Gurning, Lailli Komariah Siagian, Ika Wiranti, Shinta Devi, Wahyu Linier Atika (2020). Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. (Medan).
- Hadi, M Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Building Pustaka Utama, 2017
- Hasbiyansyah, O. Pendekatan “Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi.” *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol. 9 No. 1 Juni 2008.
- Husain Usman dkk, *Metedeologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006)
- Jagat Raya, Pro Kontra vaksinasi Covid-19: Analisis

- Melalui Perspektif Echo Chamber dan Attribution Theory, 2021 (Jakarta)
- Kusumasthuti, Adhi dan A Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo, 2019.
- Priastusy, Widya Chairunnisa. 2020, *Hoaks tentang Vaksin Covid-19 di Tengah Media Sosial*, Vol 3, 2020.
- R. Bintarto, *Desa-Kota dan pemasalahannya*, Ghalia Indonesia Yogyakarta, (Bandung: Alumni, 1986),
- Rahayu, Nani Rohani, 2021. Jurnal Vaksin Covid-19 di Indonesia : Analisis berita hoaks, 2 (7).
- Tony & Berry Buzan, *Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book)*, Eisi Milenium, Jakarta: Intraksara, 2004) hal. 251

Sumber Internet:

<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=36>

Aeni, Siti Nur Aeni, “7 Jenis Vaksin Covid-19 Yang



## DAFTAR PUSTAKA

- Ditetapkan oleh Menkes”, 02 juli 2021  
<https://katadata.co.id/sortatobing/berita/60decbce52146/7-jenis-vaksin-covid-19-yang-ditetapkan-oleh-menkes> artikel diaskes pada 02 juli 2021.
- Kusharyoto, Nad wien ,” mengulik vaksinasi covid-19”,  
<http://lipi.go.id/berita/mengulik-vaksinasi-covid-19/22343> artikel diaskes pada 23 febuari 2021.
- Saputra,Alvin,” keunggulan vaksin biofarma di banding vaksin lain”  
[https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/content/s/others/FAQ\\_VAKSINASI\\_COVID\\_\\_call\\_center.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/content/s/others/FAQ_VAKSINASI_COVID__call_center.pdf) artikel diaskes pada 08 juli 2021.
- Pane, Merry Dame Cristy,” vaksin novavax”,  
<https://www.alodokter.com/vaksin-novavax> artikel diaskes pada 18 Maret 2021.
- Permensos No 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan



## BIODATA PENULIS

Nama : Qadari Subhi  
Tanggal Lahir : 09 Juli 1999  
Fakultas : Syariah  
Jurusan: Hukum Keluarga Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Sultan Maulana  
Hasanuddin Banten  
Alamat : Kp. Suka Asih Kali Buntu RT/RW  
003/003 Kelurahan Kadu Merak,  
Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten  
Pandeglang Banten

Nama : Ririn Almaida Fasha  
Tanggal Lahir : Pandeglang, 29 Mei 2000  
Fakultas : Syariah  
Jurusan: Hukum Ekonomi Syariah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Sultan Maulana  
Hasanuddin Banten  
Alamat : Kp. Sabrang Sari Des. Curug Barang  
Kec. Cipeucang Kab. Pandeglang Prov.  
Banten

Nama : Rinatulaillah  
Tanggal Lahir : 28 Agustus 2001  
Fakultas : Syariah  
Jurusan: Hukum Tata Negara  
Universitas : Universitas Islam Negeri Sultan Maulana  
Hasanuddin Banten  
Alamat : Kp. Kadu Kendi, Desa. Cilabanbulan,  
Kec. Menes, Kabupaten Pandeglang, Prov.  
Banten

Nama : Rani Oktaviani  
TTL : 16 Oktober 2000  
Fakultas : Syariah  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Sultan Maulana  
Hasanuddin Banten  
Alamat : Kp. Manungtung RT/RW 02/01 Desa.  
Cilabanbulan Kec. Menes, Pandeglang  
Banten

Nama : Rina Nurazizah  
Tanggal Lahir : 05 Februari 2000

## BIODATA PENULIS

Fakultas : Syariah  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Sultan Maulana  
Hasanuddin Banten  
Alamat : Kp. Bangko Rt/Rw, 09/03. Desa. Dahu,  
Kecamatan Cikedal, Pandeglang Banten